



**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK B
MELALUI METODE SOSIODRAMA DI TK PERTIWI
KECAMATAN GUMUKMAS JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Oleh

Erni Rusmiyanti

130210205073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK B
MELALUI METODE SOSIODRAMA DI TK PERTIWI
KECAMATAN GUMUKMAS JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Erni Rusmiyanti

NIM 130210205073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN**

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

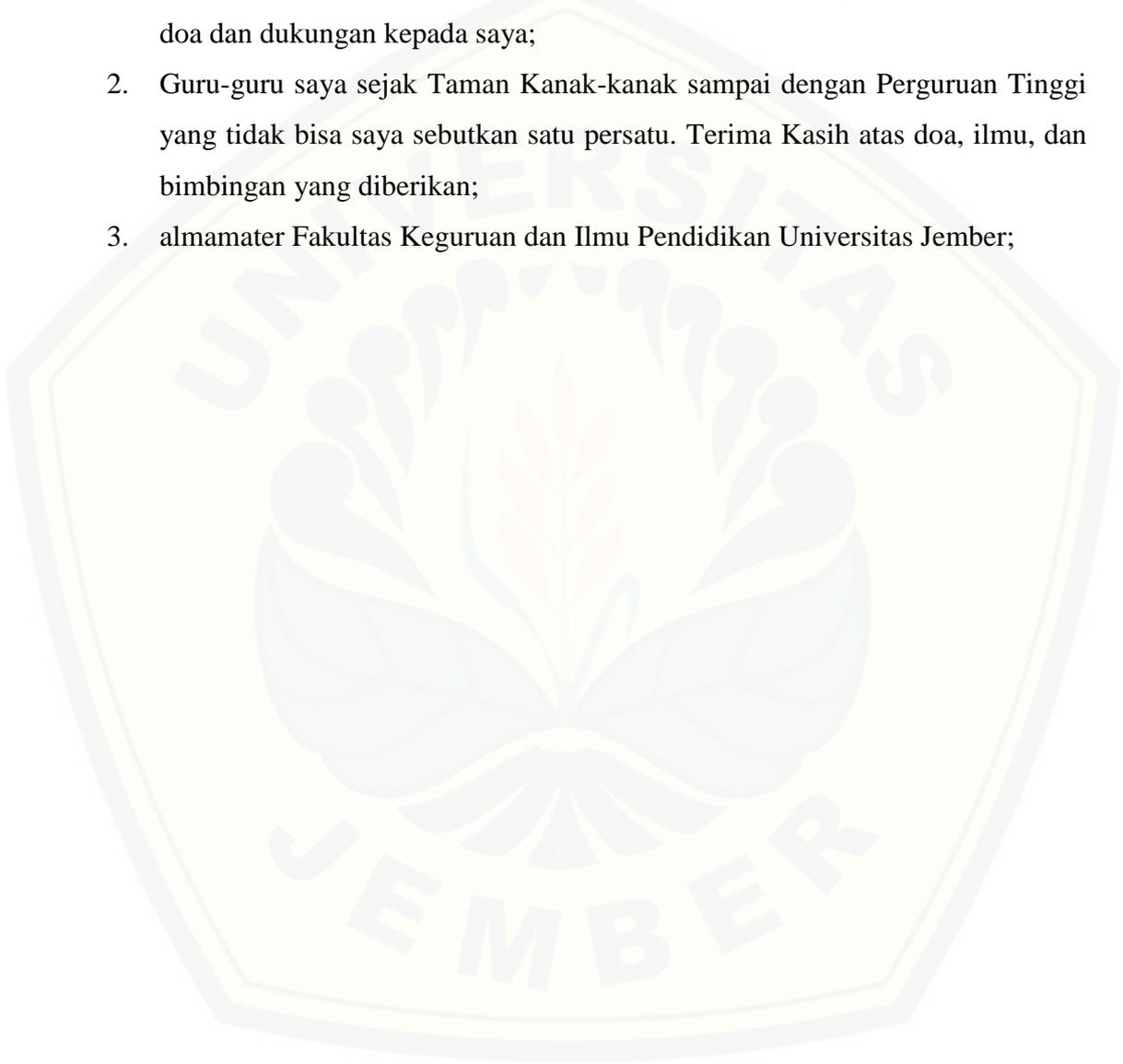
UNIVERSITAS JEMBER

2017

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua tercinta, Bapak Iksan dan Ibu Kasmulik, Adik saya Dwi Rahmawati serta nenek dan kerabat-kerabat tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada saya;
2. Guru-guru saya sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima Kasih atas doa, ilmu, dan bimbingan yang diberikan;
3. almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;



MOTTO

يُبْنَىٰ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۗ
إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

(Luqman berkat) : “Hau anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau langit atau didalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya(membalasnya). Sesungguhnya Allah

Maha Halus lagi Maha Mengetahui

(Q.S Luqman : 16) ^{*})

^{*}) Hendra, Endang dkk. 2012. Alquran dan Terjemahnya. Jakarta: PT Cordoba Internasional Indonesia

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erni Rusmiyanti

NIM : 130210205073

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa hasil karya tulis ilmiah yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan saksi akademis jika ternyata pernyataan ini tidak benar.

Jember, 24 Maret 2017

Yang menyatakan,

Erni Rusmiyanti

NIM. 130210205073

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK B
MELALUI METODE SOSIODRAMA DI TK PERTIWI
KECAMATAN GUMUKMAS JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016-2017**

Oleh

Erni Rusmiyanti
NIM 130210205073

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.

Dosen Pembimbing II : Drs. Misno A. Lathif, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Melalui Metode Sosiodrama di TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari, tanggal : Senin, 17 April 2017

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji:

Ketua,

Skretaris,

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.
NIP. 19610729 198802 2 001

Drs. Misno A. Lathif
NIP. 19550813 198103 1 003

Anggota I

Anggota II

Dra. Khutobah, M.Pd.
NIP. 19561003 198212 2 001

Drs. Syarifuddin, M.Pd.
NIP. 19590520 198602 1 001

Mengesahkan
Dekan,

Prof. Dafik, M. Sc, Ph. D
NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B melalui Metode Sosiodrama di TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2016/2017; Erni Rusmiyanti, 130210205073; 2017;58 Halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Sesuai dengan karakteristik kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun, seharusnya setiap anak sudah dapat berbicara dengan baik, anak bisa bertanya dan menjawab pertanyaan dan sudah dapat menyusun kalimat sederhana. Berdasarkan hasil belajar prasiklus anak kelompok B di TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dari 10 anak, 2 anak sudah mencapai indikator keberhasilan, dan 8 anak lainnya belum mencapai indikator keberhasilan.

Hal tersebut dikarenakan metode yang digunakan guru kurang menarik perhatian anak sehingga anak kurang merespon yang disampaikan guru, ketika guru bertanya jawab dan bercerita dengan anak, suara guru kurang keras, intonasi yang digunakan guru masih kurang. Berdasarkan permasalahan tentang kemampuan berbicara tersebut, perlu adanya penggunaan metode yang menarik perhatian anak untuk mengoptimalkan kemampuan berbicara anak, salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode sosiodrama. Metode sosiodrama untuk mengembangkan kemampuan berbicara karena menginjak usia ini, anak suka berimajinasi dengan penggunaan metode sosiodrama diharapkan dari hasil imajinasi anak dapat dituangkan dalam bentuk bermain drama dan anak akan menuangkan apa yang ada dipikirkannya dalam bentuk percakapan dengan lawan mainnya, sehingga kemampuan berbicara kelompok B TK Pertiwi Gumukmas Jember meningkat sesuai dengan harapan.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat dipaparkan rumusan masalah penelitian ini adalah; 1) bagaimanakah penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Jember tahun pelajaran 2016/2017; 2) bagaimanakah peningkatan

kemampuan berbicara anak kelompok B melalui metode sosiodrama di TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Jember tahun pealajaran 2016/2017. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan penerapan metode sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak dan meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Jember tahun pelajaran 2016/2017.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan MC, yang terdiri dari 4 tahap meliputi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan tindakan dan refleksi.

Penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I, kegiatan drama diawali dengan pembukaan, tanya jawab dengan tema hari ini, guru membacakan skenario drama, guru membagikan peran, mengajak anak untuk melakukan drama, siklus I belum berhasil karena properti yang digunakan guru kurang menarik dan guru belum bisa mengkondisikan anak. Hasil siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, maka di terapkan siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II tidak jauh dari siklus I, perbaikan terletak di saat guru menjelaskan skenario drama dengan mendekati anak, tidak hanya diam ditempat, properti yang digunkan guru sudah lebih baik.

Hasil dari penerapan metode sosiodrama tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara anak anak kelompok B TK Pertiwi kecamatan Gumukmas Jember berupa nilai rata-rata kelas yang mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 59, 37 kemudian pada siklus II mencapai 72, 5. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas saran yang diberikan kepada guru adalah untuk menggunakan metode sosiodrama dalam memberikan variasi pembelajaran kemampuan berbicara anak, sehingga kemampuan berbicara anak optimal. Selain itu, saran untuk peneliti lain yaitu hendaknya memperhatikan kelemahan dan kelebihan penelitian ini sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penelitiannya.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Alloh SWT yang telah memberikan rahmat, hidayat serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B melalui Metode Sosiodrama di TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” dengan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Drs. Moh. Hasan M. Sc. Ph. D., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Dafik, M. Sc, Ph. D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan serta dosen pembimbing I;
- 4) Dra. Khutobah, M.Pd., selaku ketua program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini serta dosen penguji I;
- 5) Drs. Misno A. Lathif, M.Pd., selaku dosen pembimbing II serta Drs. Syarifuddin, M.Pd. selaku dosen penguji II
- 6) Dosen pembimbing akademik yang telah membimbing saya selama menempuh pendidikan di Universitas Jember
- 7) seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember;
- 8) Ibu Muridah selaku kepala TK Pertiwi Gumukmas Jember dan seluruh dewan guru yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk melaksanakan penelitian;
- 9) Ibu saya Kasmulik dan ayah saya Iksan yang tiada lelah membimbing, mendidik dan memberikan semangat serta senantiasa mendoakan saya dan

Adik saya Dwi Rohmawati, nenek dan kerabat-kerabat saya yang selalu memberi semangat serta selalu mendoakan saya;

- 10) Sahabat-sahabat tercintaku, Mimin, Renita, Tacik, Ika, Arin, Puput, Rosa, Eka, Ila yang selalu memberikan semangat, keceriaan serta membuat hari-hariku menyenangkan selama di Jember;
- 11) Teman-teman terbaikku, MbK Fitri, mbk Lisa, MbK Ratna, MbK Binti, MbK Ria, MbK Uti, MbK Imas, Aris, Mayang, Elis, Okta, Yati, Ade, Umi, Nihna, Vivi, Norma, Fraya yang memberikan pengalaman serta semangat selama saya menempuh kuliah;
- 12) teman-teman PG PAUD angkatan 2013 yang telah memberikan pengalaman selama kuliah
- 13) teman-teman UKM PMII, IPPNU-IPPNU Jember khususnya Sofiatul, Lutfhi, Iin, Halim, Rini, Ainun yang sudah berbagi ilmu serta pengalaman kepada saya selama ini
- 14) Bapak Nung dan Ibu Eli selaku bapak dan ibu kos, yang menjadi bapak dan bu kos yang baik.
- 15) Seluruh pihak yang telah membantu terselesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharap kritik serta saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat serta menambah pengetahuan kepada penulis maupun pembaca yang membutuhkan.

Jember, 24 Maret 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
HALAMAN RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Perkembangan Bahasa Anak	8
2.2 Kemampuan Berbicara	12
2.2.1 Aspek Pengembangan Bicara Anak	15
2.2.2 Faktor-faktor Kemampuan Berbicara.....	16
2.3 Metode Sociodrama	16
2.3.1 Pengertian Metode Sociodrama	16
2.3.2 Manfaat dan Tujuan Sociodrama.....	17
2.3.3 Bentuk-bentuk Sociodrama	18
2.3.4 Pelaksanaan Sociodrama	19

2.4 Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Metode	
Sosiodrama	20
2.5 Implementasi Penggunaan Metode Sosiodrama dalam	
Meningkatkan Kemampuan Berbicara	21
2.6 Penelitian yang Relevan	23
2.7 Kerangka Berfikir	24
2.8 Hipotesis Tindakan	25
BAB 3. METODE PENELITIAN	26
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.2 Subjek Penelitian	26
3.3 Definisi Operasional	27
3.3.1 Metode Sosiodrama	27
3.3.2 Kemampuan Berbicara	27
3.4 Desain Penelitian	27
3.5 Prosedur Penelitian	28
3.5.1 Pra Siklus.....	29
3.5.2 Pelaksanaan Siklus	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data	31
3.6.1 Observasi	31
3.6.2 Wawancara	31
3.6.3 Unjuk Kerja	32
3.6.4 Dokumentasi.....	32
3.7 Analisis Data	33
3.7.1 Langkah-langkah Analisis Data	34
3.7.2 Kualifikasi Penilaian	34
3.7.3 Kriteria Keberhasilan.....	35
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Penelitian	37
4.1.1 Prasiklus.....	37
4.1.2 Siklu I.....	38
4.1.3 Siklus II.....	41

4.2 Analisis Data	45
4.2.1 Prasiklus.....	45
4.2.2 Siklus I.....	46
4.2.3 Siklus II.....	48
4.2.4 Perbandingan kemampuan berbicara anak prasiklus, siklus I dan siklus II.....	48
4.3 Pembahasan	52
BAB 5. PENUTUP	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	55
DAFTAR ISI	56
DAFTAR LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Implementasi Metode Sosiodrama dalam Kemampuan Ber- bicara	22
Tabel 3.3 Kualifikasi Penilaian Kemampuan Berbicara Anak	34
Tabel 4.1 Hasil Belajar Kemampuan Berbicara Anak Prasiklus	45
Tabel 4.2 Persentase Ketuntasan Kemampuan Berbicara Anak Prasiklus	45
Tabel 4.3 Hasil Belajar Kemampuan Berbicara siklus I.....	46
Tabel 4.4 Persentase Ketuntasan Kemampuan Berbicara Siklus I	47
Tabel 4.5 Hasil Belajar Kemampuan Berbicara siklus II.....	48
Tabel 4.6 Persentase Ketuntasan Kemampuan Berbicara Siklus II.....	48
Tabel 4.7 Perbandingan Kualifikasi Kemampuan Berbicara Anak dalam Bentuk Persentase.....	49
Tabel 4.8 Perbandingan Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak pada Masing-masing Siklus	49

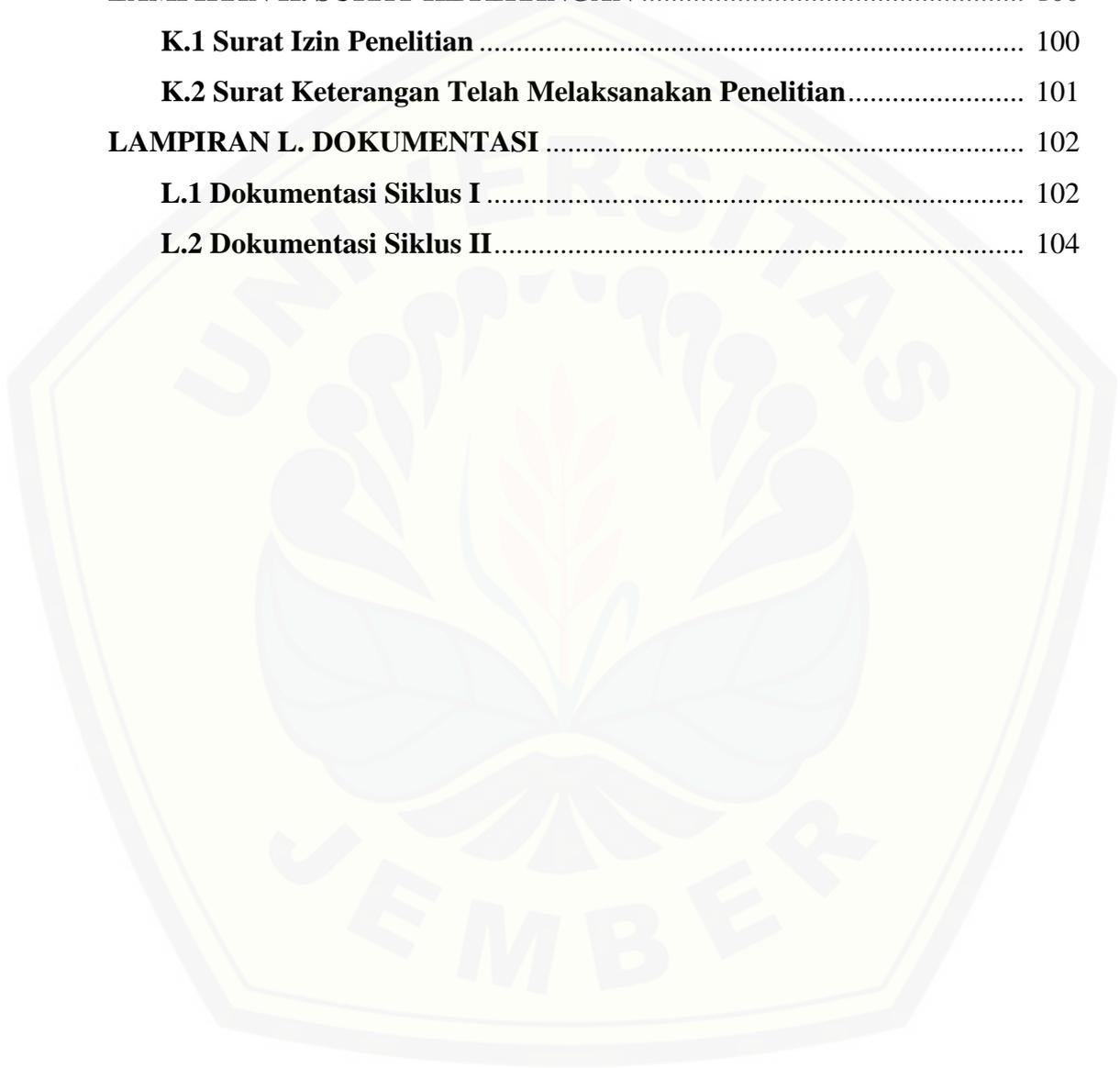
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Program penguasaan bahasa.....	11
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak.....	24
Gambar 3.1 Desain PTK oleh Kemmis dan MC Tanggart	28
Gambar 4.1 Diagram perbandingan kualifikasi prasiklus, siklus I dan siklus II	50
Gambar 4.2 Diagram Persentase Ketuntasan Kemampuan Berbiacra Prasiklus Siklus I dan Siklus II.....	51
Gambar 4.3 Diagram Skala Nilai Rata-rata Kemampuan Berbicara Pra- siklus, Siklus I dan Siklus II	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN	59
LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA	62
B.1 Pedoman Observasi	62
B.2 Pedoman Waawancara	62
B.3 Pedoman Dokumentasi	63
B.4 Pedoman Tes	63
LAMPIRAN C. PEDOMAN WAWANCARA	64
C.1 Pedoman Wawancara Guru Sebelum Tindakan	64
C.2 Pedoman Wawancara Guru Setelah Tindakan.....	65
LAMPIRAN D. HASIL WAWANCARA GURU	66
D.1 Hasil Wawancara Guru Sebelum Tindakan	66
D.2 Hasil Wawancara Guru Setelah Tindakan.....	67
LAMPIRAN E. PEDOMAN OBSERVASI	68
LAMPIRAN F. HASIL OBSERVASI.....	70
F,1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	70
F.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	72
LAMPIRAN G. DOKUMENTASI.....	74
G.1 Profil Sekolah	74
G.2 Daftar Nama Anak.....	76
G.3 Daftar Nama Guru.....	76
LAMPIRAN H. RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN PRASIKLUS.....	77
H.1 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian Prasiklus	77
H.2 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus 1.....	79
H.3 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus 2.....	83
LAMPIRAN J.1 ALAT OBSERVASI KEMAMPUAN BERBICARA ANAK DALAM BENTUK RATING SCALE.....	86
J.1. Alat Observasi Kemampuan Berbicara Anak Siklus 1 dalam Dalam bentuk Rating Scale.....	89

J.2 Alat Observasi Kemampuan Berbicara Anak Dalam Bentuk	
Rating Scale Siklus I	92
J.3 Alat Observasi Kemampuan Berbicara Anak Dalam Bentuk	
Rating Scale	96
LAMPIRAN K. SURAT KETERANGAN	100
K.1 Surat Izin Penelitian	100
K.2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	101
LAMPIRAN L. DOKUMENTASI	102
L.1 Dokumentasi Siklus I	102
L.2 Dokumentasi Siklus II.....	104



BAB 1. PENDAHULUAN

Di dalam bab ini diuraikan tentang (1) Latar Belakang; (2) Rumusan Masalah; (3) Tujuan Penelitian, dan (4) Manfaat Penelitian. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang berusia di bawah enam tahun. Pada usia ini disebut juga masa *golden age* yaitu masa emas. Di mana masa ini merupakan masa sensitif dalam pertumbuhan dan perkembangan, sehingga anak membutuhkan stimulus dalam merespon tumbuh kembang anak. Sebuah penelitian neurologi menyimpulkan pertumbuhan sel jaringan otak pada anak usia 0-4 tahun kapasitas kecerdasan anak terbentuk 50%, saat anak berusia 8 tahun berkisar 80%, pada usia 18 tahun mencapai 100% (Busthomi, 2012:22). Anak usia dini merupakan masa rentang dimana usia yang sangat penting dalam membangun pondasi kepribadian anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pemberian rangsangan positif diperlukan untuk mengoptimalkan perkembangan anak (Elfanany, 2013:4).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang memiliki masa peka terhadap perkembangan dan pertumbuhan yang membutuhkan stimulus baik dari lingkungan sekitar agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Menurut Montessori (dalam Sujiono, 2009:54) mengatakan bahwa usia keemasan merupakan usia di mana anak mulai peka terhadap berbagai stimulus dari segala pendidikan dari lingkungan yang diterimanya baik sengaja ataupun tidak disengaja.

Istilah pendidikan dalam kamus pendidikan adalah kumpulan semua proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan tingkah laku yang bernilai positif (Tatang, 2012:14). Pendidikan adalah usaha yang dibutuhkan dalam memperoleh suatu kehidupan yang baik serta menjadikan manusia yang memiliki derajat sebagai manusia yang seutuhnya (Trianto, 2011:3). Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan seorang individu yang

melewati berbagai proses dalam kehidupannya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan menjadikan manusia yang memiliki kehidupan sempurna.

Pendidikan anak usia dini salah satu jembatan dalam mengembangkan aspek perkembangan anak melalui pemberian stimulus dengan tujuan memaksimalkan perkembangan anak (Sujiono, 2009:6). Pendidikan anak usia dini pada dasarnya yaitu pendidikan yang dilaksanakan dengan maksud menyediakan sarana dalam memenuhi kebutuhan perkembangan anak secara holistik (Suyadi, 2014:22). Pendidikan anak usia dini adalah bentuk pelayanan yang mempunyai tujuan mengembangkan segala aspek perkembangan anak dengan memberikan fasilitas agar tumbuh kembang anak tercapai secara optimal.

Aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini salah satunya yaitu aspek bahasa. Menurut Yusuf (dalam Gunarti, dkk. 2010:1.35) bahasa merupakan suatu bentuk pengiriman dan penerimaan pesan antar individu sebagai ungkapan perasaan dan fikiran dalam bentuk lambang yang mengandung arti tertentu. Menurut Winda, dkk (2010:1.35) anak belajar bahasa dari kontribusi lingkungan sekitarnya

Kemampuan berbahasa setiap anak berbeda, hal ini terlihat bahwa setiap anak memiliki tahap perkembangan yang tidak sama dengan anak yang lainnya. Bahasa anak dapat berkembang dengan pesat jika lingkungan anak memberikan respon yang baik (Yamin dan Sanan, 2010:144). Banyak cara yang dilakukan anak dalam mempelajari bahasa dari lingkungannya. Menurut Dhieni, dkk. (2007:1.19) seorang anak menyimak apa yang dikatakan orang tua sehingga anak meresponnya merupakan bahasa reseptif. Anak melihat dan kemudian mengungkapkan apa yang dilihatnya itu merupakan bahasa ekspresif. Ada empat macam bentuk berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menurut Bromley (dalam Gunarti, dkk. 2010) mengatakan “ada empat macam bentuk bahasa, yaitu (a) menyimak; (b) berbicara; (c) membaca; (d) menulis. Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara. Bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengerti, diterima), juga ada yang bersifat ekspresif (dinyatakan). Bahasa reseptif adalah mendengarkan dan membaca dan bahasa ekspresif adalah berbicara dan menulis “.

Perkembangan berbicara anak berawal dari menirukan ucapan akhir yang disebut dengan *membeo* (Trianto, 2012:19). Menurut Trianto, (2011:19) perkembangan berbicara anak terbentuk dari penggabungan sistem otot dan aktivitas batin yang digunakan untuk menghubungkan arti bahasa yang dikomunikasikan. Berbicara merupakan alat yang digunakan anak sebagai ungkapan untuk menerangkan keinginan dan keperluan anak (Dhieni, dkk: 2007.1.21). Perkembangan berbicara anak terlihat meningkat jika dalam mengatakan suku kata terlihat jelas (Dhieni, dkk. 2007:3.9). Pengembangan berbahasa anak terdiri dari 4 unsur yang meliputi pengetahuan bahasa yang diperoleh anak, kosa kata yang dimiliki, pembentukan kalimat dari suku kata, dan kumpulan kata yang ungkapkan (Daroah, 2013). Menurut Owens (dalam Papalia, dkk. 2008:340) perkembangan anak ketika menginjak usia 6 tahun anak sudah berbicara 2.600 kata.

Berbicara merupakan kemampuan berbahasa yang umum dan efektif yang harus dilalui pada anak usia TK (4-6 tahun). Hal ini dilihat dari karakteristik umum kemampuan bahasa anak yang meliputi (1) anak dapat berbicara dengan baik (2) melakukan dan memahami perintah secara berurutan (3) Anak dapat menceritakan kembali isi cerita dengan kalimat sederhana (4) anak bisa bertanya dan menjawab pertanyaan (5) anak dapat menyusun kalimat sederhana (6) anak dapat mengenal bacaan sederhana (Dhieni, dkk. 2007:3.9).

Berdasarkan tahapan perkembangan berbicara anak yang diuraikan di atas setiap anak seharusnya melewati dan mengalami tahap perkembangan berbicara supaya perkembangan berbicara anak dapat berkembang secara optimal. Namun hasil observasi pada anak kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 kemampuan berbicara anak masih kurang. Sebanyak 10 anak, 30% atau 3 anak yang sudah mampu mencapai indikator keberhasilan, sedangkan 70% atau 7 anak memiliki kemampuan berbicara masih kurang dan belum mencapai indikator ketuntasan, terlihat dari ketika anak diberi pertanyaan, anak hanya menjawab 2-3 kata dan anak belum mampu dengan mandiri menjawab pertanyaan guru sehingga harus dibantu guru dalam

menjawab pertanyaan. Usia 5-6 seharusnya anak sudah bisa menyusun kalimat yang kompleks sesuai dengan unsur-unsur kalimat sederhana.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas tahun ajaran 2016/2017 dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak metode yang dilakukan guru kurang bervariasi. Metode yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak dalam pembelajaran yaitu metode tanya jawab, metode ceramah dan metode bercerita. Ketika melakukan observasi, metode tanya jawab yang digunakan guru belum sesuai dengan kriteria tanya jawab yang benar, yang dilakukan guru ketika pembelajaran dalam memberikan pertanyaan intonasi guru kurang, kurang keras dan guru terlalu cepat memberikan pertanyaan kepada anak sehingga tidak ada kesempatan anak untuk berfikir menjawab pertanyaan guru. Penggunaan metode ceramah dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak kurang efektif, terlihat anak pasif dalam pembelajaran karena anak hanya mendengarkan apa yang dikatakan guru. Metode cerita yang dilakukan guru kelompok B menggunakan buku bergambar dan itu jarang dilakukan guru, karena guru lebih sering menggunakan LKS dalam pembelajaran dengan metode ceramah serta tanya jawab.

Berdasarkan permasalahan permasalahan peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Jember semester I perlu ditingkatkan lagi agar perkembangan anak diusia tersebut bisa terpenuhi sehingga perkembangan kemampuan berbicara anak berkembang optimal. Penggunaan metode yang bervariasi serta pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik anak diperlukan dalam pemecahan permasalahan ini yang dapat membantu mengembangkan kemampuan berbicara anak yaitu metode sosiodrama.

Metode sosiodrama merupakan metode yang menyenangkan dan menarik minat anak jika diterapkan dalam pembelajaran. Metode sosiodrama untuk pengembangan bahasa anak adalah suatu cara mengajar melalui sebuah permainan bermain peran yang melibatkan peserta didik untuk dapat berperan dan bisa berhubungan dengan satu sama lain, dalam masalah ini anak akan

memperagakan sebuah tokoh tertentu yang ada dalam kehidupan masyarakat sekitar (Dhieni, dkk. 2007:7.36). Metode sosiodrama bisa dilakukan sebagai metode untuk mengembangkan kemampuan berbicara karena dalam kegiatan ini anak akan berdialog dengan lawan mainnya yang didalamnya terkandung mulai dari membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan anak dan didramatisasikan oleh anak sesuai dengan peran yang akan dimainkan anak. Tema yang diambil dalam metode sosiodrama pun tidak jauh dari pengalaman anak dalam kehidupan sehari hari dari lingkungan sekitarnya. Anak akan memerankan peran sesuai dengan tokoh tertentu dari tema yang diangkat dalam kehidupan sehari harinya, anak akan meniru percakapan yang pernah didengar dan akan didramatisasikan anak sehingga anak akan melakukan sebuah percakapan dengan lawan mainnya.

Kegiatan sosiodrama yang diperaagakan anak diharapkan kemampuan ekspresi anak dalam menghayati dan imajinasi memainkan tokoh yang diperankan sehingga anak dapat menuangkannya dalam bentuk berdialog dengan teman dan menjadikan perkembangan kemampuan berbicara anak bisa berkembang dengan baik. Berdasarkan latar belakang tersebut dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B melalui metode sosiodrama di TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1.2.1 bagaimanakah penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Jember tahun pelajaran 2016/2017?

1.2.2 bagaimanakah peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok B melalui metode sosiodrama di TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Jember tahun pelajaran 2016/2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1.3.1 mendiskripsikan penerapan metode sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Jember tahun pelajaran 2016/2017;

1.3.2 meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B melalui metode sosiodrama di TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Jember tahun ajaran 2016/2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi guru

- a. dapat menambah pengetahuan untuk memilih metode yang menyenangkan dalam pembelajaran;
- b. dapat menambah wawasan untuk meningkatkan hasil belajar anak;
- c. sebagai bahan evaluasi pembelajaran.

1.4.2 Bagi anak

- a. Meningkatkan hasil belajar anak
- b. mengoptimalkan kemampuan berbicara anak sehingga anak dapat berkomunikasi dengan lancar dan baik kepada orang
- c. meningkatkan kepercayaan diri anak.

1.4.3 Bagi peneliti

- a. menambah pengalaman dalam memecahkan masalah melalui penelitian tindakan kelas;
- b. menambah pengetahuan dalam menerapkan metode sosiodrama pada anak terhadap kemampuan berbicara anak.
- c. menambah pengalaman baru sekaligus wawasan yang luas sebagai bekal ketika menjadi seorang pendidik;
- d. menambah referensi untuk mengembangkan diri sebagai calon guru PAUD.

1.4.4 Bagi peneliti lain

- a. menambah referensi untuk penelitian berikutnya;
- b. menambah wawasan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode sosiodrama;
- c. sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang sama.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini diuraikan teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun daftar pustaka dalam penelitian ini meliputi: (1) Perkembangan Bahasa Anak; (2) Kemampuan Berbicara; (3) Metode Sosiodrama; (4) Metode Sosiodrama dalam Kemampuan Berbicara Anak (5) Penelitian yang Relevan; (6) Kerangka Berfikir; dan (7) Hipotesis Penelitian. Berikut ini uraian masing-masing penjelasannya.

2.1 Perkembangan Bahasa Anak

Bahasa adalah sistem lambang yang digunakan individu satu dengan individu yang lain untuk berinteraksi dan memiliki ketentuan tertentu (Dhieni dkk., 2007:1.12). Gunarti dkk. (2010:1.35) mengatakan bahasa adalah alat yang digunakan seseorang untuk menyampaikan keinginan atau pesan yang ada didalam pikiran yang diungkapkan dalam bentuk simbol yang mengandung maksud tertentu.

Menurut Rumini dan Sundari (2004:26) bahasa adalah bentuk simbol yang digunakan untuk berinteraksi yang bentuknya bermacam-macam seperti tulisan, gambar, isyarat dan suara. Bahasa merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan yang berupa lambang sebagai tanda menyatakan suatu hal dan memiliki unsur-unsur didalamnya. Perkembangan bahasa merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai anak, mengingat pentingnya bahasa sebagai bentuk ungkapan yang ada dalam benak anak.

Perkembangan bahasa anak merupakan salah satu peristiwa yang tidak boleh terlewatkan untuk dikembangkan dalam tumbuh kembang anak. Yamin dan Sanan (2010:143) menyatakan bahasa adalah salah satu hal yang sangat perlu diperhatikan guna memaksimalkan kemampuan yang ada dalam perkembangan anak karena bahasa merupakan alat interaksi yang menggunakan sistem teratur berupa lambang-lambang yang digunakan untuk mengekspresikan keinginan individu.

Menurut Vigosky (dalam Yamin dan Sanan, 2010:145) mengatakan ada tiga tahap perkembangan bahasa anak yang berpengaruh terhadap tahapan berfikir anak yaitu tahap eksternal, tahap egosentris dan tahap internal. Berikut uraian tahapan perkembangan anak:

- a. Tahap eksternal
Tahap dimana pola fikir anak berasal dari luar diri anak yang sebagian besar dipengaruhi oleh orang dewasa dengan cara memberikan pedoman tertentu
- b. Tahap egosentris
Tahap ini anak sudah tidak terarahkan lagi dalam pembicaraan orang dewasa. Anak berbicara dengan apa yang ingin dikehendaki).
- c. Tahap Internal
Anak sudah dapat mengungkapkan fikirannya dan menyikapi apa yang telah difikirkan untuk dikomunikasikan.

Perkembangan bahasa salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan. Menilik bagaimana perkembangan bahasa memberikan kontribusi banyak dalam aspek perkembangan lainnya. Linneberg (dalam Yamin dan Sanan, 2010:139) menjelaskan bahwa perkembangan bahasa anak tidak terlepas dari perkembangan biologisnya, misalnya seorang bayi dapat mengangkat lehernya ketika umur 12 dan saat itu juga mereka mengeluarkan bahasa dalam ekspresi yaitu tersenyum. Pertumbuhan bahasa anak harus diperhatikan mengingat pentingnya perkembangan bahasa anak.

Menurut Papalia dkk., (2008:234-237) mengatakan ada empat tahap perkembangan bahasa yaitu tahap pralinguistik (*prelinguistic speech*), tahap holophrase, tahap telegrafik dan tahap prasekolah. Berikut uraian empat tahap perkembangan anak

- a. Tahap pralinguistik
Tahap ini dimulai dari lahir sampai anak menginjak usia 10 bulan. Anak berkembang dengan mengkomunikasikan kebutuhannya melalui tangisan, sergahan dan mengoce yang biasanya dikenal dengan *babbling*.
- b. Tahap holophrase
Periode ini usia anak sekitar 11-24 bulan. Anak sudah bisa mengungkapkan kata pertama dan dapat memahami apa yang diucapkannya. Anak sudah menguasai kata 50 hingga 200 pada tahap holophrase ini.

- c. Tahap telegrafik (ucapan ringkas)
Berlangsung pada usia 20 hingga 30 bulan. Anak sudah bisa menyusun kalimat sesuai dengan bahasa mereka yang disebut dengan istilah sintak
- d. Tahap prasekolah
Berkisar antara usia 2,5 tahun sampai 6 tahun. Menurut Huttenlocher (dalam Papalia, dkk.2008) anak usia empat tahun sudah bisa menyusun kalimat berdasarkan susunan yang kompleks.

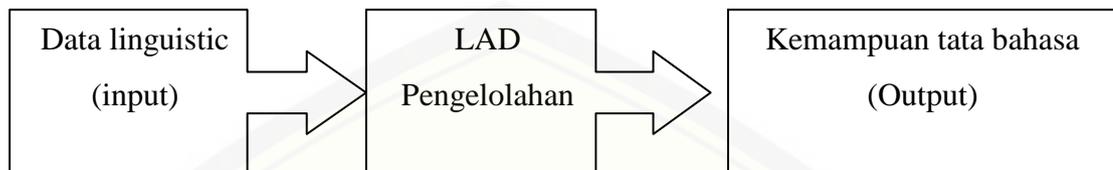
Anak dapat memenuhi keinginannya dengan bahasa yang dikeluarkan. Selain itu, anak dapat memenuhi kebutuhannya sebagai manusia yang normal agar dapat berinteraksi dengan lingkungannya yaitu dengan bahasa yang dimilikinya. Begitu penting anak belajar berbahasa, sehingga ada manfaat baik yang dapat diperoleh anak. Awal mulai pertumbuhan bahasanya yang hanya bisa menangis dalam mengungkapkan keinginannya sampai anak dapat mengatakan satu dua kata dan kosa kata berkembang menjadi banyak ketika mereka memasuki prasekolah.

Beberapa ahli teori pengembangan bahasa menyatakan bahwa penguasaan bahasa diperoleh anak sejak lahir. Teori lain meyakini bahwa bahasa diperoleh dari lingkungan anak. Teori Nativis beranggapan bahwa kecakapan berbahasa anak dimiliki sejak lahir (Dhieni dkk., 2007:2.3). Monks dkk., (1996:148) menyatakan para ahli linguistik berpendapat bahwa susunan yang ada dalam bahasa tidak perlu dipelajari karena kemahiran berbahasa sudah ada dalam bawaan. Penelitian menunjukkan anak memahami suatu bahasa berasal dari pengetahuan awal dan kemahiran awal anak dalam berbahasa merupakan faktor pembawaan (Monks dkk., 1996:149). Eimas (dalam Papalia dkk., 2008) menyatakan bayi memiliki susunan perseptual yang dipakai untuk mengkomunikasikan kebutuhan yang ada dipikirannya.

Ahli Nativis mengatakan tidak mungkin jika seorang manusia menguasai bahasa dengan waktu yang relatif cepat, tentu ada suatu alat yang ada dalam diri manusia yang mempelajari tentang bahasa (Indah dan Abdurrahman, 2008:92). Chomsky (dalam Dhieni, dkk., 2007:2.1) menyatakan seseorang sejak lahir sudah memiliki penguasaan tata bahasa (*Language Acquisition Device*) yang dapat

menghasilkan sesuatu dengan cara bekerja sendiri. Mempelajari bahasa seorang individu memiliki kemampuan struktur bahasa sejak lahir.

Berikut model Chomsky yang dikenal LAD (*Language Acquisition Device*) (Dhieni dkk., 2007:2.4)



Gambar 2.1 Program penguasaan bahasa (*Language Acquisition Device*)

Berdasarkan uraian di atas anak dilahirkan dengan membawa mesin yang disebut LAD (*Language Acquisition Device*) yang dapat mengatur lingkungannya untuk mempelajari bahasa. Teori Nativis beranggapan bahwa bahasa manusia yang rumit mustahil jika manusia hanya belajar dari stimulus lingkungannya tanpa disertai potensi yang dimiliki anak sejak lahir (Suhartono, 2005:77).

Teori Empiris beranggapan bahwa kemampuan berbahasa anak diperoleh dari imitasi, belajar model dan belajar reinforcement (Monks dkk., 1996:153). Brown, dkk (dalam Monks dkk., 1996:154) menjelaskan dari hasil penelitiannya seorang anak yang belajar bahasa dengan berinteraksi dengan ibunya, anak akan meniru dari apa yang didengar dan diperoleh ketika melakukan percakapan dengan lawan bicarannya. Teori ini didukung dengan teori Behavioristik yang menganggap anak tidak memiliki kemampuan bahasa sejak lahir.

Teori Behavioristik beranggapan bahwa anak tidak memiliki kemampuan bahasa sejak lahir. Brown dan Pateda (dalam Suhartono, 2005:72) menyatakan anak lahir ke dunia bagaikan kertas putih tanpa coretan apapun, lingkungan yang memberikan pengalaman dalam memperoleh bahasa dari hasil belajar anak. Bandura (dalam Dhieni dkk., 2007:2.10) menjelaskan anak berusaha memperoleh pengalaman berbahasa melalui imitasi dari orang dewasa dan tidak harus menerima *reward*. Skinner (dalam Dhieni dkk., 2007.2.9) berpendapat bahwa bahasa diperoleh dengan melakukan tanggapan terhadap apa yang didengar secara berulang dalam kata lain dilakukan suatu pembiasaan, dan bahasa diperoleh dari imitasi orang dewasa. Anak memiliki segudang arti dalam mengungkapkan

bahasa, sejalan dengan perkembangan dan pertumbuhan anak, mereka memiliki banyak pengetahuan dalam berbahasa yang dapat menciptakan bahasa yang dituangkan dalam bentuk kalimat sehingga bukan karena imitasi dari orang dewasa.

Teori Kognitif beranggapan bahwa anak memperoleh kemampuan bahasa karena aktivitas anak yang berusaha dengan aktif dalam belajar dari lingkungan sosial anak. Menurut Piage (dalam Dhieni dkk., 2007:2.15) berpendapat bahwa perkembangan bahasa anak akan terus berkembang dari hasil pemikiran dalam proses belajar yang diperoleh dari pengalaman. Ahli Kognitif beranggapan bahwa anak memiliki kapasitas berfikir yang digunakan untuk mengenal struktur bahasa dari hasil apa yang mereka dengar dari lingkungannya (Suhartono, 2005:79). Teori ahli Kognitif meyakini bahwa terdapat timbal balik antara anak, orang tua dan masyarakat sekitar dalam pengembangan bahasa anak.

Ahli teori bahasa mengatakan bahwa anak memperoleh bahasa dengan meniru dari percakapan yang telah didengar. Anak memperoleh bahasa dari pengalaman sehari anak. Awal anak memperoleh bahasa dari bahasa ibu. Kemampuan berbahasa anak akan berkembang dengan baik seiring dengan perkembangan tumbuh kembang anak. Beberapa ahli teori bahasa mengatakan bahwa anak memiliki kemampuan berbahasa sejak lahir, namun anak dapat berbahasa dengan baik tidak terlepas dari stimulus yang diberikan dari lingkungan.

2.2 Kemampuan berbicara

Berbicara merupakan hal yang sangat perlu dalam diri seseorang, dengan berbicara manusia dapat mengutarakan kehendaknya dengan mengkomunikasikan apa yang dikehendaki (Tarigan, 1987:87). Menurut Dhieni dkk. (2007:36) berbicara tidak hanya sebatas berkata atau ucapan yang mengeluarkan suara, bicara merupakan lambang bunyi yang dikomunikasikan individu untuk mengungkapkan keinginan.

Hurlock (1978:176) menyatakan “bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud”. Hariyadi dan

Zamzami (dalam Suhartono, 2005:20) berbicara pada hakikatnya adalah suatu bentuk interaksi karena terjadi proses pemindahan informasi dari individu satu ke individu lain.

Berbicara adalah ungkapan mengeluarkan keinginan, pendapat, pikiran yang tersusun dari pengucapan kata-kata. Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata yang menghasilkan bunyi untuk diekspresikan dan diungkapkan dalam menyampaikan gagasan ataupun keinginan (Arsjad dan Mukti, 1988:17).

Keterampilan berbicara anak bermula dengan mengguman dan menirukan ucapan akhir yaitu membeo (Trianto, 2011:17). Seiring dengan pertumbuhan anak perkembangan berbicara anak akan mengalami perubahan dengan memproduksi dari pengalaman yang dialami. Berawal dari mereka hanya dapat mengungkapkan suara dan akhirnya bisa menuangkan dengan berkomunikasi dengan orang lain (Dhieni dkk., 2007:3.4).

Kemampuan berbicara anak dikelompokkan menjadi dua, yaitu egosentris dan sosialisasi (Trianto, 2011:17). Berikut penjelasan dari dua tipe perkembangan berbicara anak (Dhieni, dkk.2007:3.6):

- a. *Egocentric speech*, terjadi ketika anak berusia 2-3, perkembangan berbicara anak yaitu anak mengungkapkan isi pikirannya kepada dirinya sendiri (monolog).
- b. *Socialized speech*, perkembangan berbicara anak yaitu anak sudah bisa berkomunikasi dengan lingkungannya.

Pertumbuhan bahasa anak saling berhubungan dengan aspek perkembangan lainnya. Kemampuan berbicara anak tidak ditentukan oleh perkembangan biologis, interaksi sosial salah satu unsur yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak. Kemampuan berbicara yang dipelajari anak akan semakin cakap dengan menguasai kosa kata, tata bahasa, dan sintak (Papalia, dkk. 2008:342). Menurut Jamaris (dalam Susanto, 2014:77) ada tiga aspek yang mempengaruhi kemampuan berbahasa anak yaitu:

- a. Kosa kata, anak dapat memperoleh kosa kata banyak melalui interaksi yang dilakukan dengan lingkungannya;

- b. Sintaks atau tata bahasa, anak akan meniru dari apa yang telah didengarnya dari lingkungan sehingga anak dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang benar;
- c. Semantik, penggunaan bahasa sesuai dengan tujuannya. Anak dapat melakukan komunikasi untuk diekspresikan sesuai dengan kemampuan, melakukan penolakan jika tidak sesuai kemampuan serta mengutarakan pendapat dengan kalimat yang tepat.

Perkembangan berbicara anak akan berkembang pesat sesuai dengan stimulus yang diberikan lingkungannya (Yamin dan Sanan, 2010:144). Kemampuan berbicara anak bermula ketika menirukan ucapan yang didengarnya tanpa mengetahui maksud yang diucapkan. Seiring dengan tumbuh kembangnya, anak mampu mengutarakan ungkapan kata tanpa meniru dari apa yang didengarnya (Suhartono, 2005:48). Perkembangan berbicara anak berkembang dengan optimal karena respon baik dari lingkungan yang diterima anak. Anak memperoleh kemampuan berbicara melalui aktivitas mendengar sehari-hari yang ada disekitar kehidupan anak.

Menurut Dhieni dkk., (2007:3.3) “perkembangan berbicara anak berawal dari mengumam maupun membeo”. Tahapan perkembangan berbicara anak akan meningkat sesuai dengan pertumbuhan biologis serta respon yang diberikan lingkungannya. Berawal dari anak hanya menggunakan isyarat gerak dan mengeluarkan ocehan sampai anak mampu mengeluarkan ucapan yang memiliki arti dalam mengungkapkan keinginannya dalam bentuk ucapan (Dhieni dkk., 2007:3.4).

Perkembangan berbicara anak prasekolah menurut Pateda (dalam Suhartono, 2005:49) dibagi menjadi tiga yaitu tahap penanaman, tahap telegrafis, dan tahap transformasional. Tahapan penanaman merupakan tahapan dimana anak dapat mengucapkan kata tertentu dan tidak mengerti maksud yang diucapkannya (Suhartono, 2005:50). Tahapan ke dua yaitu telegrafis, usia anak sekitar dua tahun. Tahap ini anak sudah dapat mengutarakan keinginannya dengan mengucapkan dua sampai tiga kata (Santrock, 2011:272). Tahap transformasional merupakan tahap terakhir anak prasekolah, pada tahap ini anak sudah bisa menguasai kata-kata tertentu dan diungkapkan dalam kalimat-kalimat yang lebih rumit. Anak selalu mengkomunikasikan setiap kegiatan ataupun keinginan yang

akan disampaikan (Suhartono, 2005:51). Perkembangan bicara kombinator usia anak berkisar 3-5 tahun. Anak akan menolak dalam melakukan sesuatu jika anak tidak setuju atau tidak sesuai keinginannya (Suhartono, 2005:52). Perkembangan bicara anak yang terakhir yaitu perkembangan masa sekolah. Usia anak berkisar 6 tahun. Anak sudah dapat berbicara dengan tepat dan komunikatif, yaitu di mana anak sudah mampu memahami lawan bicaranya (Suhartono, 2005:54).

Menurut Hurlock (dalam Dhieni dkk., 2007:3.6-3.7) mengatakan tingkat kemampuan berbicara anak sebagai menjadi dua kriteria yaitu anak hanya sekedar membeo atau dapat berbicara dengan tepat dan benar, berikut tingkat kemampuan berbicara anak:

1. Anak dapat memahami arti kata yang diungkapkan,
2. Anak mampu mengutarakan kata-kata yang benar yang dapat dipahami oleh lawan bicaranya.
3. Anak dapat mengerti kata yang diucapkan bukan karena sering mendengar ataupun hanya sekedar memperkirakan.

Kemampuan berbicara anak merupakan penguasaan kosa kata yang sesuai dengan tata bahasa yang dapat dikomunikasikan anak dengan baik dan benar. Anak dapat berbicara tentunya tidak terlepas dari bantuan yang diajarkan lingkungannya. Pemberian motivasi juga diperlukan dalam membantu agar anak dapat berbicara dengan baik. Kemampuan berbicara anak akan berkembang dengan pesat ketika anak memasuki usia Taman Kanak-kanak, sehingga orang tua ataupun guru harus selalu memberikan stimulasi yang baik agar kemampuan berbicara anak tidak terlewatkan diusia emas ini. Mereka akan mengenal banyak kosakata dari lingkungannya untuk mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan keinginan anak.

2.2.1 Aspek Pengembangan Bicara Anak

Tujuan pengembangan bahasa anak yaitu untuk mengembangkan keahlian anak dalam berkomunikasi dengan baik dan benar sesuai dengan situasi dimana anak berada (Suhartono, 2005:138). Tarigan, D dan Tarigan, G (1987:86) mengatakan “Pembicaraan yang baik memudahkan penyimak untuk menangkap pembicaraan yang disampaikan”. Aktivitas pengembangan berbicara perlu

dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak. Menurut Suhartono (2005:138-139) ada 5 aspek kegiatan dalam mengembangkan berbicara anak Taman Kanak-kanak, yaitu:

- a. pemberian stimulus yang dimaksudkan yaitu agar anak memiliki keberanian untuk mengutarakan apa yang ada dalam pikirannya;
- b. latihan berbahasa tujuannya agar anak memiliki pengetahuan berbahasa lebih banyak;
- c. memperbanyak pembendaharaan kata dilakukan dengan cara memperkenalkan benda benda yang ada disekitar lingkungan anak sehingga anak kaya dengan kata-kata;
- d. pengenalan kalimat dapat dilakukan dengan melakukan suatu pembelajaran dengan berbagai kegiatan misalnya bercerita dan bernyanyi, karena didalamnya terdapat kalimat sederhana;
- e. pengenalan lambang tulisan dilakukan secara bertahap mulai dari yang termudah sampai yang sukar, misalnya memperkenalkan huruf vocal dengan huruf konsonan.

2.2.2 Faktor-faktor Kemampuan Berbicara

Faktor faktor bahasa berpengaruh terhadap kemampuan berbicara karena memberi kontribusi untuk dikomunikasikan. Dhieni dkk. (2007:3.6) menyatakan ada dua faktor yang dijadikan ukuran kemampuan berbicara seseorang diantaranya faktor kebahasaan dan non kebahasaan. Menurut Arsyad dan Mukti (1988:17-21) ada 4 faktor kebahasaan dan 4 faktor non kebahasaan. Berikut penjelasan faktor kebahasaan dan non kebahasaan:

Faktor kebahasaan meliputi:

- a. Ketepatan ucapan
Faktor yang menunjang keefektifan berbicara. Seperti ketepatan bunyi bahasa, menyenangkan sehingga tidak menimbulkan kebosanan, dan daya tarik perhatian pendengar.
- b. Penempatan tekanan
Penempatan tekanan, nada, sendi dan durasi yang sesuai akan memberikan daya tarik dalam berbicara meskipun masalah yang dibicarakan tidak menarik. Apabila penyampaian datar maka akan menimbulkan kejemuhan.
- c. Pilihan kata
Pemilihan kata yang jelas, tepat dan variasi menjadi daya tarik tersendiri bagi pendengar. Penguasaan dan pilihan kata harus disesuaikan dengan pokok pembicaraan.
- d. Ketepatan sasaran pembicaraan

Pembicara harus mampu menyusun kalimat yang efektif sehingga memudahkan pendengar memahami maksud pembicaraan.

Berikut uraian faktor non kebahasaan yaitu:

- a. Gerak gerak tubuh
Gerak-gerak dan mimik yang tepat menunjang keefektifan berbicara karena menghidupkan suasana komunikasi. Gerak-gerak dan mimik akan membantu penempatan tekanan dalam berbicara. Melakukan gerak-gerak berlebihan akan mengganggu keefektifan berbicara.
- b. Kesiediaan menghargai pendapat
Seorang pembicara harus memiliki sikap terbuka dan kesiediaan dalam menerima pendapat atau kritik dari orang lain.
- c. Kelancaran
Kelancaran dalam berbicara memberikan kemudahan bagi pendengar dalam menangkap isi pembicaraan. Pembicara yang putus-putus dan terlalu cepat akan menyulitkan pendengar memahami isi pembicaraan.
- d. Relevansi
Pembicaraan yang disampaikan harus logis dan berhubungan dengan pokok pembahasan yang dibicarakan.

Kemampuan berbicara anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Anak dapat berbicara dengan baik dan dapat dipahami oleh lawan berbicara dengan menguasai faktor kebahasaan dan non kebahasaan. Anak dapat berkomunikasi dengan baik tentunya tidak terlepas dari pembiasaan latihan dan belajar dari guru ataupun orang tua sehingga akan menghasilkan kecakapan dalam berbicara.

2.3 Metode Sosiodrama

2.3.1 Pengertian Metode Sosiodrama

Metode dapat diartikan sebagai upaya yang sudah terkonsep untuk melaksanakan rangkaian dalam kegiatan pembelajaran supaya terarah dengan baik dan terlaksana sesuai tujuan (Trianto, 2011:67). Fathurrohman dan Sutikno (2011:55) menyatakan metode merupakan suatu langkah yang dilakukan dalam menyelesaikan kegiatan agar mencapai sesuatu yang dikehendaki.

Menurut Gunarti dkk. (2010:10.3) “sosiodrama berasal dari kata sosio dan drama. Sosio berasal dari sosial, sedangkan drama adalah metode mengajar yang

dalam pelaksanaannya anak mendapat tugas dari guru untuk mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu problem”. Trianto (2011:202) mengatakan sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antar manusia”. Sosiodrama merupakan aktivitas pembelajaran bermain peran untuk mencari solusi dari suatu masalah masalah yang ada pada kehidupan manusia sehari hari meliputi hubungan sosial antar individu (Dhieni dkk., 2007:7.35). Sosiodrama pada dasarnya kegiatan mencari dan memecahkan suatu masalah sosial yang dituangkan dalam bentuk drama.

Metode sosiodrama adalah upaya yang dilakukan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang menggunakan teknik dramatisasi dimana anak melakukan suatu kegiatan drama dengan topik atau pembahasan yang diambil dari permasalahan kehidupan sehari-hari. Kegiatan sosiodrama akan menjadi bekal pengalaman bagi anak dengan cara bermain peran, seperti contoh memilihkan peran anak sebagai tokoh yang berkarakter baik misalnya anak yang suka menolong yang membutuhkan, penjual yang jujur, murid yang berbudi baik dan sebagainya (Dhieni dkk., 2007).

Metode sosiodrama merupakan aktivitas pembelajaran yang menyenangkan karena anak tidak terbebani dengan suatu pemikiran yang rumit. Alur cerita atau tema yang diangkat untuk kegiatan sosiodrama tidak jauh dari permasalahan yang ada pada kehidupan sehari hari. Anak akan mudah memahami maksud dari alur cerita sehingga anak dapat memerankan peranan tertentu .

2.3.2 Manfaat dan Tujuan Sosiodrama

Dhieni dkk., (2007:7:37) menjelaskan manfaat dari sosiodrama, di antaranya: 1) membantu anak dalam menuangkan ekspresi, 2) menggali kreativitas anak, 3) memberikan pengajaran kepada anak tentang sikap toleransi, 4) menumbuhkan rasa percaya diri, sedangkan Roestiyah (1991:92) menjelaskan kebaikan dari sosiodrama, diantaranya: 1) anak dapat menyesuaikan diri jika menjumpai masalah, 2) memberikan wawasan dari sudut pandang apapun.

Roestiyah (1991:90) menjelaskan beberapa tujuan yang diharapkan dengan sosiodrama, antara lain: 1) agar dapat memahami perasaan orang lain, 2) dapat menempatkan diri dalam keadaan tertentu, 3) dapat mengambil keputusan spontan jika menghadapi masalah, sedangkan Aziz (dalam Gunarti dkk., 2010:10.6) menjelaskan tujuan sosiodrama, di antaranya: 1) dapat mengatasi masalah, 2) meningkatkan kreativitas anak, 3) meningkatkan kepercayaan anak, 4) dapat membangun hubungan sosial.

Sosiodrama memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir anak dalam menghadapi suatu masalah, dengan begitu anak akan terlatih dalam menyelesaikan masalah. Selain itu sosiodrama memiliki kemampuan dalam menimbulkan sikap percaya diri pada anak sehingga mengurangi rasa malu pada anak. Roestiyah (1991: 93) mengatakan beberapa keunggulan yang dimiliki sosiodrama, diantaranya : 1) memberikan daya tarik kepada anak dalam pembelajaran, 2) pembelajaran tidak membosankan karena suasana pembelajaran yang hidup.

Penggunaan sosiodrama dalam pembelajaran bertujuan agar anak mampu memahami perasaan orang lain dan menimbulkan rasa empati terhadap diri anak. Metode sosiodrama memberikan pengalaman kepada anak ketika anak memerankan peranan tertentu. Kegiatan sosiodrama juga memberikan suatu pelajaran dimana anak mampu menempatkan diri dalam situasi tertentu dan dapat menyalurkan ekspresi serta menuangkan pendapatnya.

2.3.3 Bentuk-bentuk Sosiodrama

Ada beberapa bentuk sosiodrama yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Menurut Didaktik Metodik TK (dalam Gunarti dkk., 2010:10.6) ada dua macam bentuk sosiodrama. Berikut uraiannya:

a. Dramatisasi Bebas

Dramatisasi bebas merupakan anak melakukan kegiatan dramatisasi sesuai dengan kehendaknya, dramatisasi yang dilakukan dengan caranya sendiri (Dhieni, dkk. 2007:7.37). Anak akan melakukan sosiodrama dengan alur dan cerita yang mereka tentukan sendiri, anak bebas akan menentukan peran yang tertentu.

Pelaksanaan sosiodrama tidak terlepas dari pengawasan guru. Kegiatan sosiodrama bebas dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berinteraksi, dan melatih anak untuk berpikir secara spontan (Gunarti dkk., 2010:10.7)

b. Dramatisasi terpimpin

Dramatisasi terpimpin merupakan anak melakukan dramatisasi sesuai dengan arahan yang diberikan guru (Dhieni dkk., 2007:7.38). Berbeda dengan dramatisasi bebas, pada dramatisasi terpimpin perlu adanya peran guru dalam memilih alur cerita, tema serta dialog yang sudah disiapkan guru.

2.3.4 Pelaksanaan Sosiodrama

Sebelum melaksanakan sosiodrama ada beberapa langkah-langkah yang harus dipahami dalam pelaksanaan sosiodrama supaya terlaksana dengan baik. Menurut Roestiyah (1991:91-92) dalam melaksanakan sosiodrama adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan teknik secara sederhana.
2. Menceritakan peristiwa singkat namun jelas .
3. Mengatur penokohan dan adegan.
4. Menentukan peran tertentu kepada anak.
5. Menetapkan masalah dan memberikan penjelasan kepada pemeran drama.
6. Membantu anak yang belum mengerti.
7. Menghentikan drama dan mendiskusikan masalah dengan tujuan agar penonton dapat berpendapat tentang penampilan drama.

Sedangkan Sudjana (1989) berpendapat tentang langkah-langkah pelaksanaan sosiodrama, antara lain:

1. Menetapkan masalah sosial yang menarik.
2. Menceritakan kepada anak tentang isi serta masalah yang ada dalam cerita.
3. Menetapkan siswa yang bersedia menjadi peran tertentu.
4. Menjelaskan kepada pendengar tentang peranan mereka ketika drama berlangsung.
5. Merundingkan isi cerita setiap masing-masing setiap peran tertentu.
6. Mengakhiri drama ketika pembicaraan mencapai ketegangan
7. Mengakhiri drama dengan diskusi untuk memecahkan masalah bersama sama
8. Menilai atau menevaluasi hasil sosiodrama.

Berdasarkan urian dua pendapat diatas berikut dapat di ambil langkah-langkah penerapan sosiodrama:

1. Perencanaan

Masitoh, dkk. (2011:8.19) mengatakan tahap perencanaan merupakan tahap pertama dalam kegiatan, tahap dimana merencanakan segala sesuatu yang harus dibutuhkan pada kegiatan. Perencanaan yang dilakukan dalam melakukan sosiodrama yaitu merumuskan permasalahan cerita yang akan di dramakan, mempersiapkan skenario drama, Rencana Kegiatan Harian (RKH), properti untuk drama

2. Tahap pelaksanaan/ *tahap work*

Tahap dimana anak melaksanakan kegiatan bermain yang sudah direncanakan dan menyelesaikan masalah (Masitoh, dkk. 2011:8.20). Pelaksanaan sosiodrama sebagai berikut:

Tabel 2.1 Pelaksanaan sosiodrama guru dan anak

Guru	Anak
1. Guru menjelaskan teknik drama	1. Anak mendengarkan guru
2. Meceritakan singkat alur dari cerita	2. Anak mendengarkan alur cerita guru
3. Mengatur penokohan	3. Anak memilih penokohan sesuai karakter tokoh dalam cerita
4. Guru mengamati anak bermain drama	4. Anak melaksanakan sosiodrama

3. Tahap *Review*

Maitoh, dkk. (2011:8.21) mengatakan “tahap merefleksikan, mengemukakan, memperlihatkan apa yang telah dilakukan pada tahap *work*”. Guru melakukan percakapan membahas tentang kegiatan yang sudah dimainkan anak, guru menjelaskan manfaat yang diambil dari cerita drama yang dimainkan anak.

2.4 Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Metode Sosiodrama

Berbicara merupakan suatu hal penting yang harus diperhatikan dalam perkembangan anak. Anak dapat berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitar dengan kemampuan bicara yang dimiliki. Anak dapat mengungkapkan keinginan, mengutarakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan yaitu dengan berbicara. Kemampuan berbicara anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode yang menarik perhatian anak. Hadirnya metode sosiodrama dalam pembelajaran dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak. Kegiatan sosiodrama dalam pembelajaran yaitu anak akan memainkan sebuah peran sesuai dengan alur cerita yang sudah terkonsep. Dhieni, dkk. (2007:7.36) mengatakan “dalam kegiatan sosiodrama terjadi aktivitas berbahasa melalui dialog atau percakapan serta pertunjukan ekspresi karakter peran yang dimainkan para pemain”.

Metode sosiodrama dapat menstimulus kemampuan berbicara anak yaitu ketika anak memainkan peranan tokoh tertentu anak akan mengungkapkan hasil dari imajinasi anak dalam bentuk percakapan dengan lawan mainnya. Saat anak melakukan percakapan atau berdialog maka akan terjadi timbal balik antar pemain tokoh, selain itu ketika anak berekspresi maka anak akan dapat menghayati peranan tokoh yang dimainkan juga membantu anak dalam mendramatisasikan perannya.

2.5 Implementasi penggunaan metode sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak

Metode sosiodrama merupakan metode yang menyenangkan dan memberikan daya tarik bagi anak jika diterapkan dalam pembelajaran. Namun penggunaan metode sosiodrama jarang dilakukan dalam pembelajaran terutama dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Pelaksanaan sosiodrama dengan alur cerita yang sederhana sudah bisa digunakan dalam pembelajaran. Tujuan dari metode sosiodrama yaitu memberikan suatu pembelajaran kepada anak untuk menghayati dan memahami suatu masalah sosial dan meningkatkan cara berfikir anak untuk menyelesaikan suatu masalah yang dilakukan dengan berdialog dengan temannya.

Pelaksanaan metode sosiodrama dilakukan secara bersama. Penggunaan metode sosiodrama efektif digunakan dalam pembelajaran karena pada usia ini anak suka berimajinasi dan suka memerankan tokoh tertentu, misalnya biasanya anak suka berakting menjadi seorang ibu. Alur cerita serta permasalahan yang diambil untuk sosiodrama tidak jauh dari pengalaman anak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak akan dapat berekspresi sesuai dengan perannya serta dapat melakukan percakapan sesuai dengan pengalaman anak. Penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan berbicara dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 2.1 Implementasi metode sosiodrama dalam keterampilan berbicara

Langka Pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1. Kegiatan Awal Pembukaan	a. Guru meminta anak untuk berbaris di luar kelas b. Guru mengucapkan salam c. Guru meminta anak untuk berdoa d. Guru bertanya kabar anak dan melakukan kegiatan absensi e. Guru bertanya tentang pembelajaran kemarin	a. Anak berbaris di luar kelas b. Anak menjawab salam dari guru c. Anak berdoa bersama d. Anak menjawab pertanyaan dari guru e. Anak menjawab Pertanyaan guru
2. Kegiatan Inti	a. Guru menjelaskan materi pembelajaran yang sesuai subtema hari ini b. Guru bertanya jawab tentang materi yang disampaikan Guru menceritakan tentang alur cerita sesuai tema dan dengan alat peraga ataupun teknik tertentu c. Guru meminta anak memilih peran sesuai keinginan sesuai peran tokoh dalam alur cerita d. Guru meminta anak untuk melakukan sosiodrama sesuai dengan perannya dan sesuai dengan alur cerita yang ditentukan e. Menjelaskan tugas bagi anak yang tidak ikut dalam drama	a. Anak mendengarkan materi yang disampaikan guru b. Anak menjawab pertanyaan guru c. Anak mendengarkan alur cerita yang disampaikan guru d. Anak melakukan kegiatan sosiodrama sesuai alur cerita yang sudah dipahami serta peran tokoh yang sudah terbagi e. Anak yang tidak memiliki peran, mendengarkan pemain
3. Penutup	a. Guru bertanya kepada anak tentang kegiatan hari ini b. Guru memberi informasi tentang kegiatan besok c. Guru bernyanyi tentang tema hari ini d. Guru bersama –sama dengan anak berdoa sesudah belajar e. Guru mengucapkan salam	a. Anak menjawab pertanyaan guru b. Anak mendengarkan penjelasan guru c. Anak bersama guru bernyanyi d. Anak bersama-sama mengucapkan doa sesudah belajar e. Anak menjawab salam dari guru

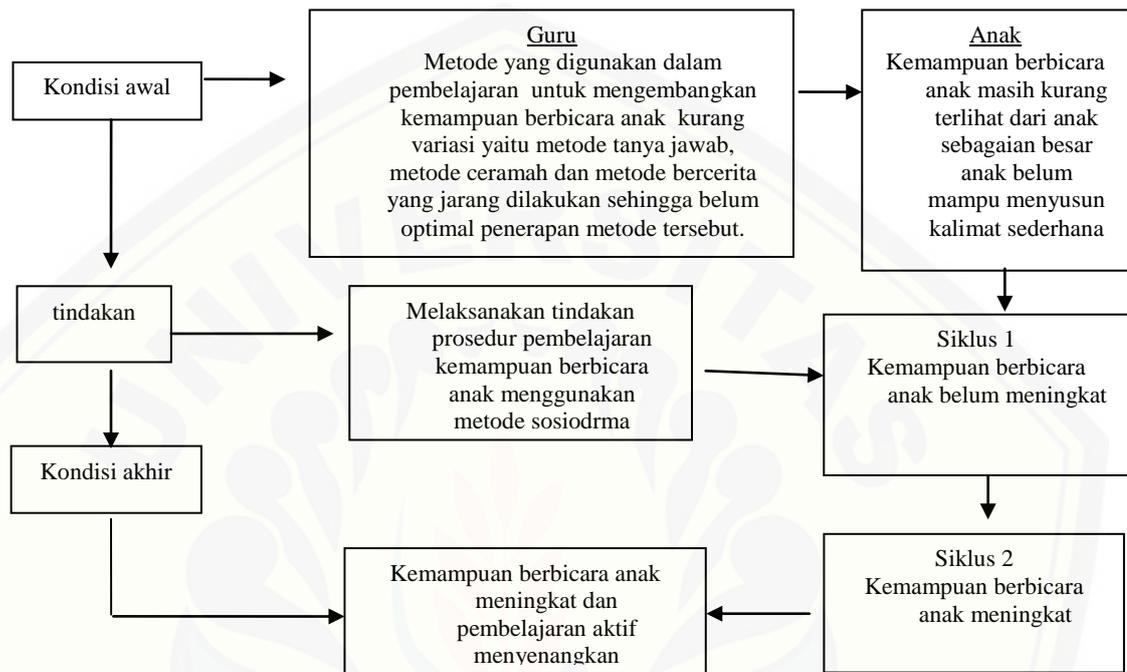
2.6 Penelitian yang Relevan

Berikaitan dengan penelitian yang berhubungan dengan meningkatkan kemampuan berbicara anak terdapat beberapa penelitian yang relevan. Hasil penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2013) menunjukkan dengan menggunakan metode sosiodrama kemampuan berbicara anak meningkat. Hal ini dibuktikan dengan presentasi anak sebelum dilakukannya penelitian hanya mencapai 60,35% naik menjadi 67,73% pada siklus I, karena pencapaian 67,73% belum mencapai ketuntasan dilakukan lagi penelitian pada siklus II, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,17% sehingga mencapai 76,52% sehingga sudah mencapai target penelitian.

Hasil penelitian yang lainnya juga menunjukkan bahwa metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan berbicara, hal ini ditunjukkan sebelum melakukan penelitian kemampuan berbicara anak 27%, setelah dilakukannya penelitian meningkat 68% dengan presentasi siklus I yaitu 63%, dan siklus II mencapai 95% (Mawanti, 2013). Kesimpulan dari beberapa penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

2.7 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian yang akan dilakukan yang akan dilakukan dapat dilihat dari bagan sebagai berikut :



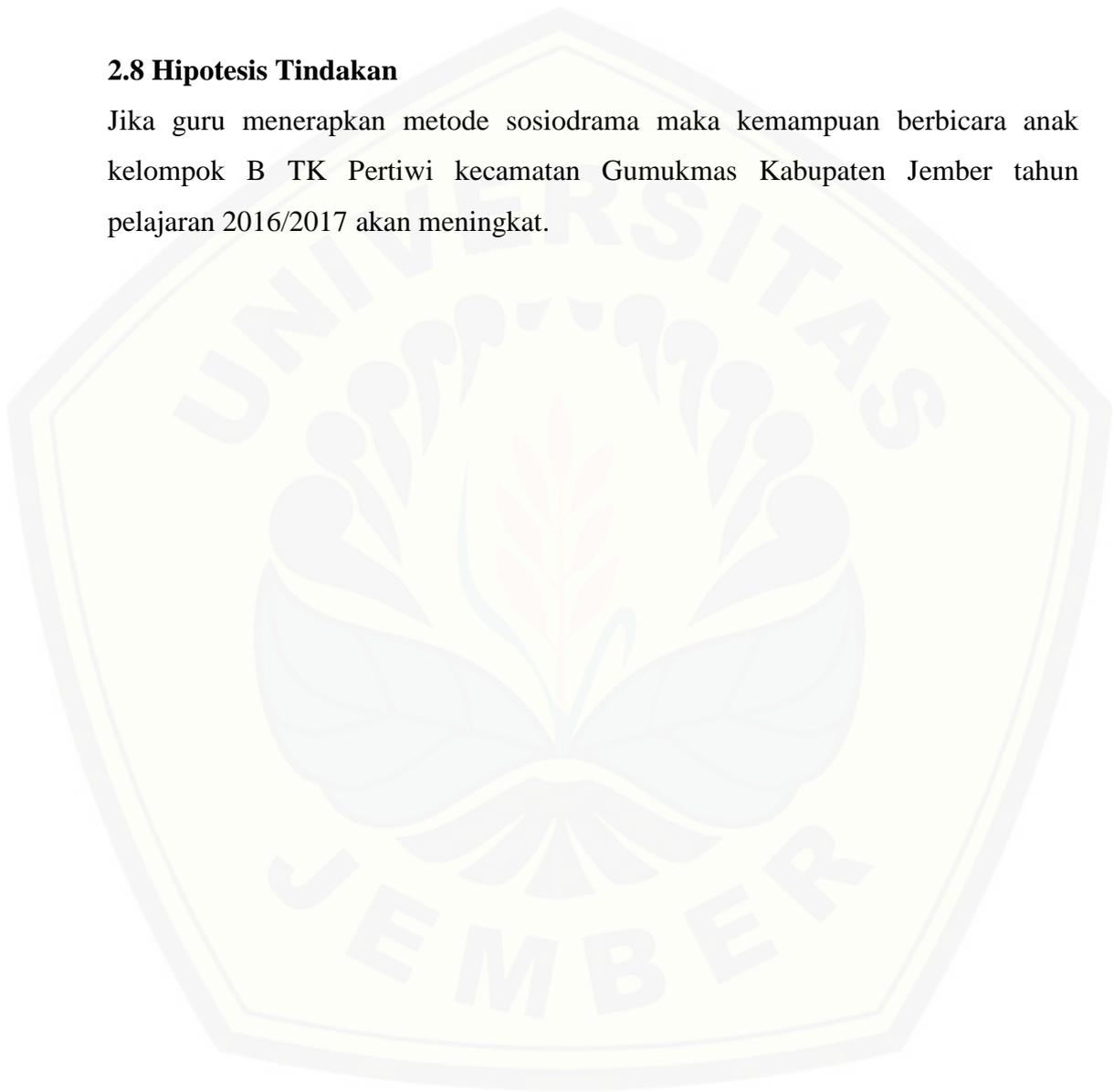
Gambar 2.2 Kerangka berfikir penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak

Keterangan bagan dari kerangka berfikir di atas dilatarbelakangi oleh kemampuan berbicara anak kelompok B TK Pertiwi Gumukmas masih rendah. Kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kurang menarik dan kurang bervariasi yaitu bercakap-cakap ketika pembelajaran dan bercerita dengan media gambar. Kemampuan berbicara anak perlu ditingkatkan dengan menggunakan metode yang menyenangkan dan menarik minat anak. Sociodrama merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara. Penerapan sociodrama dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak yaitu anak akan berperan sebagai tokoh tertentu dan akan menghayati perannya sebagai tokoh tertentu dan bercakap-cakap dengan lawan bicaranya untuk membahas masalah tertentu. Menariknya dari sociodrama ini anak bermain drama dengan berakting dan menggunakan beberapa properti dalam melakukan drama.

Tahapan yang akan dilakukan setelah terlaksana tindakan adalah merefleksi hasil peningkatan kemampuan berbicara anak dari tindakan siklus I, apabila peningkatan kemampuan berbicara anak belum mencapai target yang diinginkan, maka akan dilaksanakan siklus selanjutnya, yaitu siklus II.

2.8 Hipotesis Tindakan

Jika guru menerapkan metode sosiodrama maka kemampuan berbicara anak kelompok B TK Pertiwi kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 akan meningkat.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Di dalam Bab ini diuraikan tentang hal-hal praktis yang berkaitan dengan metode penelitian. Hal-hal praktis tersebut antara lain: tempat, waktu, dan subjek penelitian; definisi operasional; desain penelitian; prosedur penelitian; metode pengumpulan data, dan teknis analisis data.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Alasan yang mendasari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. terdapat permasalahan pada kelompok B di TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Jember, yaitu tentang kemampuan berbicara;
- b. penggunaan media ataupun metode pembelajaran kurang bervariasi;
- c. ketersediaan TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas sebagai tempat penelitian;
- d. belum pernah dilakukan penelitian yang sejenis di TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017. Jumlah siswa kelompok B di TK Pertiwi sebanyak 10 anak, terdiri atas 5 laki-laki dan 5 perempuan.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan penjelasan supaya tidak terjadi penafsiran yang salah terkait dengan variabel. Berikut uraian definisi operasional kemampuan berbicara dan metode sosiodrama:

3.3.1 Metode sosiodrama adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran anak kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Jember dalam memerankan peran sesuai dengan temanya.

3.3.2 Kemampuan berbicara adalah kemampuan anak kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Jember dalam komunikasi sesuai peran yang dimainkan dengan lancar, pilihan kata yang jelas, ekspresi yang sesuai, dan berani tampil.

3.4 Desain Penelitian

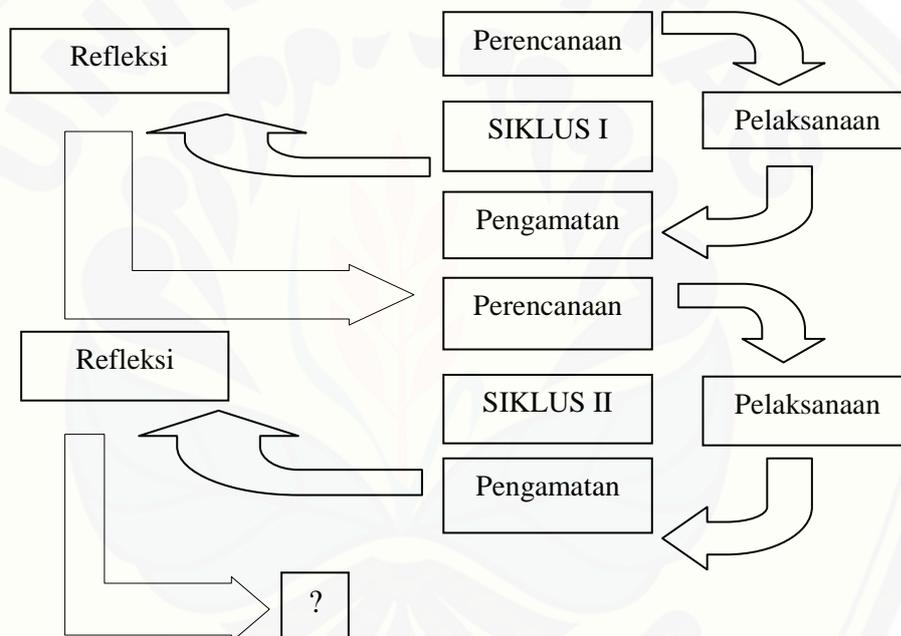
Desain dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Masyhud (2014:172) mengatakan “Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action research*) atau PTK secara umum dapat diartikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar-mengajar dikelas”. Mulyasa (2009:11) mengatakan Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperhatikan proses belajar mengajar peserta didik dengan melakukan suatu tindakan yang dilakukan guru dengan tujuan memperbaiki hasil belajar siswa agar mengalami kenaikan. Wardhani dan Wihardit (2008:1.4) mendefinisikan penelitian Tindakan Kelas, berikut uraiannya:

- a. Penelitian tindakan adalah bentuk mencermati yang dilakukan melalui refleksi diri
- b. Penelitian dilakukan oleh pihak yang bersangkutan, seperti guru, siswa dan kepala sekolah
- c. Penelitian dilakukan dalam ruang lingkup pendidikan
- d. Tujuan dari penelitian tindakan adalah memperbaiki segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas yang memiliki tujuan untuk membenarkan kesalahan yang sehubungan dengan kemampuan yang harus dicapai dalam bidang pendidikan yang dilakukan dari hasil refleksi diri sehingga kedepannya akan meningkatkan hasil belajar siswa yang baik. Hasil belajar yang perlu ditingkatkan dan masalah-

masalah yang perlu diatasi dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara kelompok B TK Pertiwi Gumukmas Jember.

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti langkah-langkah penelitian tindakan kelas, dalam pelaksanaan penelitian ini ada beberapa siklus. Setiap siklus terdapat beberapa langkah yang harus dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi. Setiap tindakan pada siklus digunakan sebagai rujukan dalam melaksanakan siklus berikutnya, sehingga terjadi peningkatan dari hasil tindakan yang dilakukan. Langkah-langkah pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain PTK oleh Kemmis dan MC Tanggart

(Sumber: Arikunto,S. 2010:195)

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian model Kemmis dan MC Tanggart yang terdiri atas empat tahap. Tahap tersebut terdiri atas tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan/tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian akan dilakukan sebanyak 2 siklus. Tahapan ini terangkai menjadi siklus. Siklus I sebagai acuan untuk

melaksanakan tindakan siklus II, jika pelaksanaan pada siklus I kemampuan berbicara anak belum tercapai maka akan dilakukan tindakan siklus II yang merupakan perbaikan dari hasil refleksi I.

3.5.1 Pra Siklus

Tahap prasiklus merupakan tahapan pertama yang harus dilakukan sebelum melakukan siklus penelitian, tujuannya yaitu untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan subjek penelitian. Tahap pra siklus meliputi:

- a. memohon izin kepada kepala sekolah TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Jember untuk mengadakan penelitian;
- b. meminta daftar nama anak kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Jember;
- c. melakukan wawancara dengan guru kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Jember;
- d. melakukan observasi kemampuan berbicara anak kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Jember;
- e. menentukan jadwal penelitian yang akan dilakukan.

3.5.2 Pelaksanaan Siklus

1. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dan observasi hasil belajar kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Jember, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran dalam kemampuan berbicara anak. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan siklus I dengan tujuan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan berbicara anak setelah diterapkan metode sosiodrama. Adapun langkah-langkah siklus I sebagai berikut:

- 1) menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) sesuai dengan tema pembelajaran;
- 2) menyiapkan teknik dan alat peraga yang dibutuhkan dalam penggunaan metode sosiodrama;
- 3) membuat instrument penilaian;

- 4) menentukan tenaga observer yang membantu dalam mengamati kegiatan selama pembelajaran.
- 5) menyiapkan lembar observasi guru;

2. Tahap Pelaksanaan

(1) Kegiatan Awal

- a) guru meminta anak untuk berbaris;
- b) guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, bertanya keadaan anak, dan bernyanyi bersama;
- c) guru bertanya tentang materi sebelumnya;
- d) guru bercakap-cakap tentang pembelajaran yang akan dilakukan.

(2) Inti

- a) guru bercakap-cakap tentang kegiatan hari ini;
- b) guru bercerita tentang tema yang akan digunakan anak untuk sosidrama
- c) guru membagi peran dalam cerita kepada anak
- d) guru meminta anak untuk melakukan sosidrama

(3) Kegiatan Akhir

- a) guru bertanya jawab tentang pembelajarn hari ini;
- b) bernyanyi bersama;
- c) guru memberi informasi tentang pembelajaran besok;
- d) guru mengajak anak berdoa selesai belajar dan memberi salam;

3. Tahap Observasi

Observasi merupakan kegiatan pada saat pelaksanaan tindakan yaitu dilakukan saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Kegiatan ini dibantu oleh guru kelas dan teman sejawat. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan anak dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menjelaskan serta menyimpulkan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Hasil dari observasi, wawancara, hasil tes kerja

anak dianalisis kemudian disimpulkan. Hasil dari tahap ini akan diketahui tingkat keberhasilan dan kekurangan setelah melakukan tindakan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, unjuk kerja dan dokumentasi. Berikut adalah urian dari teknik pengumpulan data:

3.6.1 Observasi

Arikunto (2010:199) mengatakan observasi merupakan suatu kegiatan yang tidak terlepas dari pandangan mata untuk mengamati suatu objek. Observasi dilakukan secara langsung saat penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran. Tujuan dari observasi adalah untuk memperoleh data dari aktivitas guru, aktivitas anak serta keberhasilan ataupun kendala yang dihadapi saat pelaksanaan tindakan. Aktivitas guru yang dinilai yaitu strategi guru ketika mengajar serta keterampilan guru dalam menggunakan metode sosiodrama dan kemampuan guru dalam mengkondisikan kelas. Metode observasi dipilih karena dapat memperoleh data secara langsung meskipun tanpa melibatkan subjek secara langsung. Aktivitas guru yang dinilai yaitu kemampuan guru dalam menggunakan metode serta strategi guru dalam melakukan kegiatan mengajar.

3.6.2 Wawancara

Metode wawancara merupakan percakapan yang dilakukan seorang pewawancara dengan responden untu memperoleh suatu hal (Arikunto, 2010:198). Wawancara digunakan untuk mendapatkan hal-hal yang perlu diketahui tentang kemampuan berbicara anak. Wawancara dilakukan sebelum melakukan penelitian dan sesudah penelitian. Wawancara sebelum penelitian yaitu mengetahui informasi yang diperoleh mengenai metode serta media yang digunakan guru, kendala atau permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Wawancara yang dilakukan setelah melakukan tindakan yaitu bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode

sosiodrama dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak. Teknik wawancara dipilih karena dapat memperoleh berbagai informasi secara luas, karena mendapatkan berbagai jawaban yang dibutuhkan dari hasil pertanyaan yang sudah dirancang.

3.6.3 Unjuk Kerja

Unjuk kerja merupakan tes yang diperoleh berdasarkan pengamatan penilai dari kegiatan siswa secara langsung (Trianto, 2011:271). Unjuk kerja digunakan untuk mengetahui kemampuan berbicara anak setelah diterapkan metode sosiodrama. Tes unjuk kerja dilakukan untuk menilai kemampuan berbicara anak dalam berdialog dengan ucapan yang benar, pemilihan kosa kata dengan jelas serta kelancaran anak dalam berucap saat melakukan drama. Anak dapat menunjukkan kemampuan berbicara sesuai dengan peran yang dimainkan. Tujuan dari tes unjuk kerja yaitu untuk menilai anak saat sosiodrama, hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak. Proses pengambilan data unjuk kerja dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung.

3.6.4 Dokumentasi

Menurut Elfanany (2013:91) mengatakan “metode dokumentasi merupakan usaha mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya”. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan dokumen yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data karena penelitian membutuhkan data tertulis ataupun berupa gambar. Data yang diperoleh dari dokumentasi meliputi daftar nama anak, daftar nama guru, profil sekolah, Rencana Kegiatan Harian (RKH), lembar penilaian dan foto aktivitas siswa saat pembelajaran. Metode dokumentasi diperlukan karena sumber datanya masih tetap ataupun belum berubah apabila ada kesalahan ketika mengumpulkan data. Tujuan dari dokumentasi yaitu memperoleh data untuk mengetahui perkembangan anak selama proses pembelajaran berlangsung, selain itu tes unjuk kerja memberikan bukti dalam penelitian untuk mencatat kejadian-kejadian selama proses pembelajaran.

3.7 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis tentang aktivitas guru dan anak selama penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data kuantitatif merupakan analisis data dari hasil pemaparan data-data yang diperoleh dari analisis data kualitatif kemudian dianalisis dalam bentuk angka. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk memperkuat hasil data kualitatif.

3.7.1 Langkah-langkah Analisis Data

Data yang akan dianalisis dalam penelitian terdiri atas tiga langkah. Berikut langkah-langkah analisis data:

- a. merekap nilai dari tes unjuk kerja
- b. memberi skor kepada setiap anak sesuai indikator dan kriteria penilaian yang telah ditentukan
- c. mengolah skor dengan rumus sebagai berikut:.

1) Analisis data individu

Rumus:

$$P_i = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

P_i : Presentasi individu

srt : Skor tercapai individu

si : Skor ideal yang dapat dicapai individu

100 : konstanta

(Sumber: Masyhud, 2014:284)

2) Rumus persentase ketuntasan belajar

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

f_t : frekuensi total

100% : konstanta

(Sumber: Sudijino, 2012: 43)

3) Analisis data klasikal

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : mean (rata-rata)

$\sum X$: jumlah nilai

N : banyak nilai

(Sumber: Lathif, 2013;26)

3.7.2 Kualifikasi Penilaian

Kualifikasi penilaian anak dalam penelitian ini yaitu apabila anak dari hasil tes unjuk kerja memperoleh skor 0-20, maka nilai anak dikualifikasikan sangat kurang, apabila anak dari hasil tes unjuk kerja memperoleh skor 21-40, maka nilai anak dikualifikasikan kurang, apabila anak dari hasil tes unjuk kerja memperoleh skor 41-60, maka nilai anak dikualifikasikan cukup. Anak dikualifikasikan baik apabila dari tes hasil unjuk kerja memperoleh skor 61-80, sedangkan nilai anak dikualifikasikan sangat baik jika dalam tes unjuk kerja memperoleh skor 81-100. Berikut kualifikasi penilaian kemampuan berbicara anak dalam bentuk tabel.

Tabel 3.3 Kualifikasi Penilaian Kemampuan Berbicara Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat kurang	0-20

(Masyhud, 2014:289)

3.7.3 Kriteria Keberhasilan

Kriteria Keberhasilan dalam meningkatkan kemampun berbicara anak melalui sosiodrama ditentukan oleh nilai yang diperoleh anak. Berikut kriteria keberhasilan anak:

- a. Nilai tes yang diperoleh anak berdasarkan hasil unjuk kerja, jika mencapai ≥ 61 maka anak dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan dalam kemampuan berbicaranya;
- b. Nilai yang diperoleh suatu kelas berdasarkan hasil tes unjuk kerja, jika mencapai ≥ 61 maka pembelajaran dikelas dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan. Hal itu berarti metode sosiodrama dalam pembelajaran pada anak kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Jember tahun pelajaran 2016/2017 dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

BAB 5. PENUTUP

Bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelompok B TK Pertiwi kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan hasil penelitian pada bab 4, dapat disimpulkan beberapa hasil dari penelitian. Berikut kesimpulannya:

5.1.1 Penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 dilakukan melalui 2 siklus. Siklus I pembelajaran diawali dengan pembukaan, tanya jawab tentang pembelajaran kemarin dilanjutkan dengan tanya jawab tentang pembelajaran hari ini sesuai dengan tema dan sub tema, membacakan alur cerita, membagi peran drama, anak memainkan drama dan evaluasi. Pelaksanaan siklus I berbeda dengan siklus II, karena media serta dilihat dari refleksi siklus I ada yang perlu diperbaiki pada siklus II. Siklus I dengan tema rekreasi dan dengan judul drama “Kemping ke Kebun Jeruk”, dari hasil refleksi siklus I menyatakan properti yang digunakan guru kurang menarik dan guru belum bisa mengkondisikan anak. Siklus II memperbaiki hasil refleksi siklus II, siklus II dengan judul drama “naik kereta api”, properti yang digunakan dalam drama sudah lebih baik dari siklus I dan menarik perhatian anak, jika dibandingkan dengan siklus I dan kondisi kelas sudah baik.

1.1.2 Penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B TK Pertiwi kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil dari siklus I menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata anak yang semula 48,7 pada prasiklus menjadi 59, 37 pada siklus I dan mencapai indikator

keberhasilan pada siklus 2 dengan nilai rata-rata kemampuan berbicara anak sebesar 72,5, selain itu peningkatan juga dapat dilihat dari presentasi ketuntasan yang semula pada prasiklus 20% menjadi 60% dan meningkat lagi menjadi 80% pada siklus II.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan

. Saran-saran tersebut antara lain:

5.2.1 Bagi Guru

- a. Guru kelas sebaiknya menggunakan metode sosiodrama supaya terdapat variasi dalam pembelajaran khususnya meningkatkan kemampuan berbicara anak.
- b. Guru hendaknya menggunakan properti yang nyata dalam drama jika properti yang digunakan dapat menyesuaikan keadaan serta tidak membahayakan.

1.2.2 Bagi Peneliti Lain

- a. Peneliti lain hendaknya menyiapkan segala sesuatu yang lebih maksimal yang sehubungan dengan penerapan metode sosiodrama supaya memperoleh hasil yang baik.
- b. Peneliti lain hendaknya memperhatikan kelemahan ataupun kelebihan penelitian ini, sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya

1.2.3 Bagi Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah hendaknya menyarankan kepada guru-guru supaya menggunakan metode sosiodrama dalam pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan anak, khususnya kemampuan berbicara.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsjad dan Mukti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Busthomi, Yazid. 2012. *Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini*. (Tanpa Kota):Citra Publising.
- Daroah. 2013. “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita dengan Audio Visual di Kelompok B1 RA Perwadani 02 Slawi”. Tidak Diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Dhieni, Fridani, Yarmi, dan Kusniaty. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Cetakan Kelima. Jakarta: Universitas Terbuka
- Elfanany, Burhan. 2013. *Strategi Jitu Meningkatkan Skor Tes IQ Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Araska
- _____. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska
- Fathurrohman dan Sutikno. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama
- Gunarti, Lilis, Azizah. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Cetakan Kelima. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock, E. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Edisi keenam. Jakarta: Erlangga
- Indah dan Abdurrahman. 2008. *Psikolinguistik konsep dan isu umum*. Malang: UIN-Malang.
- Masitoh, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Magsun, H. S., dkk. 1992. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jember: Universitas Jember
- Masyhud, M. S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- Mawanti. 2013. “Peningkatan kemampuan berbicara melalui metode soiodrama di kelas V SDN Sentul I kota Blitar”. Tidak diterbitkan. *Skripsi*. Malang: Universitas Negri Malang.

- Monks, Knoers, Haditono. 1996. *Psikologi Perkembangan* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja
- Papalia, Old, Feldman. 2008. *Human Development*. Jakarta. Kencana Prenada Grup
- Roestiyah, N. K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Rumini dan Sundari. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Santrock, J. W. 2011. *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sari. 2013. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Menggunakan Metode Sociodrama kelas VB SDN Keputran I Yogyakarta". Tidak diterbitkan. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru
- Suhartono, 2005. *Pengembangan keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Susanto, A. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. Kencana Prenada Media Grup.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Cetakan Kedua. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tarigan, D dan Tarigan, G. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tatang, S. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung :CV Pustaka Setia.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana
- Wardhani, I. dan Wihardit, K. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Unuversitas Terbuka

Yamin dan Sanan. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Gaung Persada



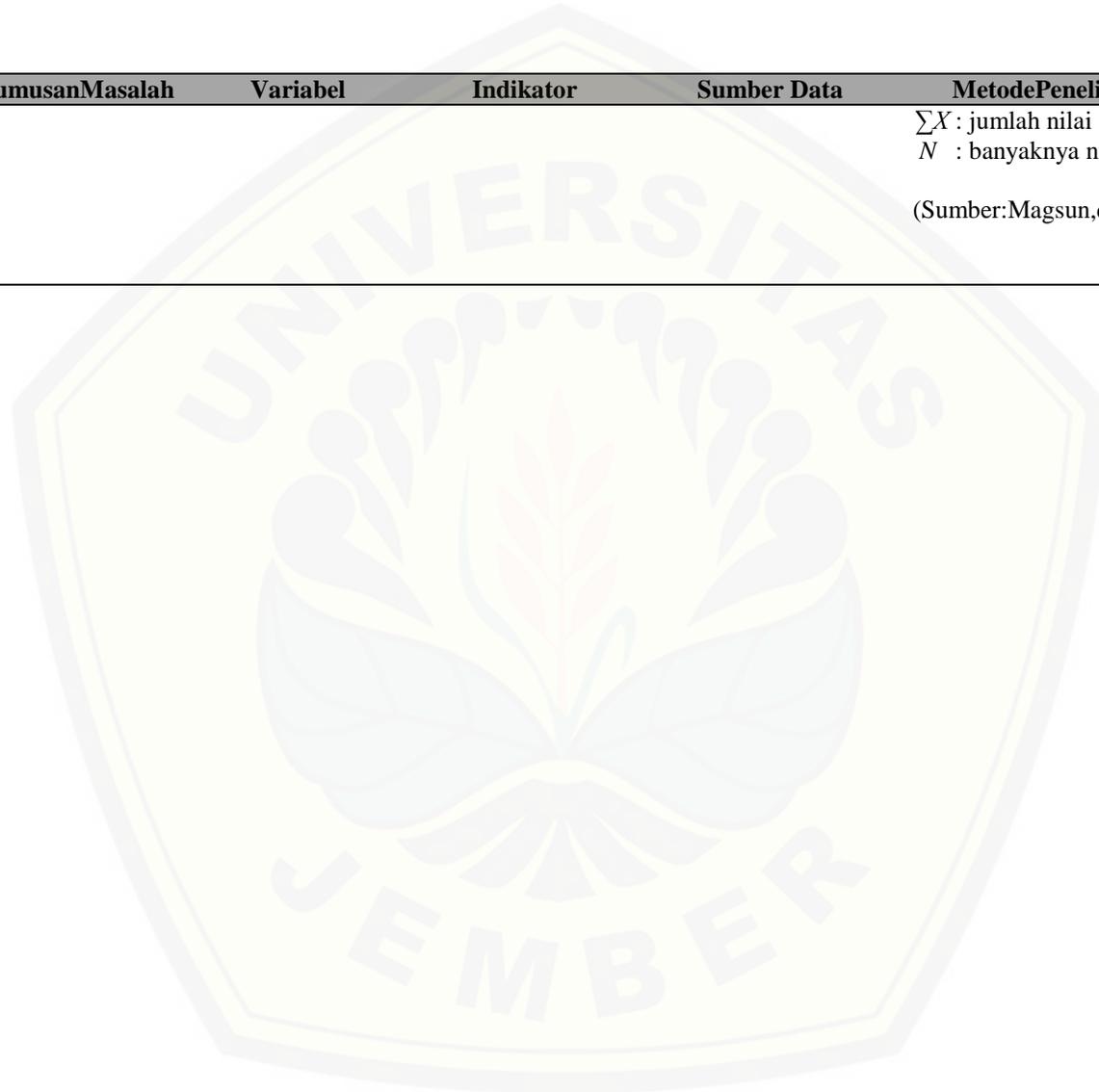
LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Melalui Metode Sosiodrama di TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak Kelompok B di TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 2. Bagaimanakah Peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok B melalui metode sosiodrama di TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode sosiodrama 2. Kemampuan berbicara anak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelancaran 2. Ekspresi 3. Keberanian 4. Imajinasi 1. Gerak-gerak dan mimik 2. Pilihan Kata/diksi 3. Kelancaran 4. Keberanian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak Kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. 2. Guru Kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. 3. Dokumen 4. Referensi yang relevan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek Penelitian : Anak Kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. 2. Tempat : TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. 3. Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas. 4. Prosedur Penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan b. Pelaksanaan tindakan c. Observasi d. Refleksi 5. Teknik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Unjuk Kerja 6. Analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Data kualitatif b. Data kuantitatif 	Jika guru menggunakan Metode Sosiodrama dalam kegiatan pembelajaran, maka kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 akan meningkat .

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
					<p>a. Analisis data individu</p> $pi = \frac{\sum srt}{\sum si} X 100$ <p>Keterangan :</p> <p><i>P i</i> : prestasi individual <i>Srt</i> : Skor tercapai individu <i>Si</i> : Skor ideal yang dapat dicapai oleh individu 100 : Konstanta (Sumber: Mashyud, 284:2014)</p>	
					<p>b. Analisis data ketuntasan hasil belajar anak</p> $fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$ <p>Keterangan:</p> <p><i>fr</i> : frekuensi relatif <i>f</i>: frekuensi yang didapatkan <i>ft</i> : frekuensi total 100% : konstanta (Sumber: Magsun, dkk.1992)</p>	
					<p>c. Analisis data klasikal Kelas</p> $M = \frac{\sum X}{N}$ <p>Keterangan:</p> <p><i>M</i> : Mean (rata-rata)</p>	

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
					$\sum X$: jumlah nilai N : banyaknya nilai	
						(Sumber: Magsun, dkk. 1992)



Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data

B.1 Pedoman Observasi

Sebelum Penelitian

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1	Proses pembelajaran kelompok B sebelum tindakan.	Guru dan anak kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

Setelah Penelitian

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1	Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode sosiodrama	Peneliti yang bertindak sebagai guru kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

B.2 Pedoman Wawancara

Sebelum Penelitian

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1	Informasi mengenai kemampuan berbicara anak sebelum dilakukan tindakan.	Guru kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017.
2	Informasi tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak	Guru kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017.
3	Informasi mengenai kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak selama ini.	Guru kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

Setelah Penelitian

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1	Tanggapan guru tentang pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak menggunakan metode sosiodrama	Guru kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017.
2	Tanggapan guru mengenai kekurangan dan kelebihan metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.	Guru kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017.
3	Informasi mengenai kemampuan berbicara anak setelah dilakukan tindakan.	Guru kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

B.3 Pedoman Dokumentasi

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1	Profil Sekolah TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.	Dokumen
2	Daftar nama guru TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.	Dokumen
3	Daftar nama anak kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017.	Dokumen
4	Rencana perangkat pembelajaran harian TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.	Dokumen
5	Daftar perolehan nilai hasil belajar anak kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017 berkaitan dengan kemampuan berbicara anak (sebelum Tindakan).	Dokumen
6	Daftar perolehan nilai hasil belajar anak kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017 berkaitan dengan kemampuan berbicara anak (setelah dilakukan tindakan)	Dokumen

B.4 Pedoman Tes

Tes Unjuk Kerja

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1	Skor hasil tes peningkatan kemampuan berbicara anak melalui metode sosiodrama	Anak kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

Lampiran C. PEDOMAN WAWANCARA**C.1 Pedoman Wawancara Guru Sebelum Tindakan**

Tujuan : untuk memperoleh informasi tentang metode dan media yang sering digunakan guru dalam pembelajaran, kendala yang dihadapi selama pembelajaran, dan memperoleh informasi tentang kemampuan berbicara anak.

Responden : Guru kelompok B

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah perkembangan kemampuan berbicara anak saat ini?	
2	Metode atau media apa yang biasanya digunakan untuk mengembangkan berbicara anak?	
3	Kendala apa yang dihadapi pada saat pembelajaran untuk mengembangkan berbicara anak?	

Narasumber,

.....

Jember,

Pewawancara,

Erni Rusmiyanti

NIM.130210205073

C.2 Pedoman Wawancara Guru Setelah Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui pembelajaran di kelas setelah dilakukan tindakan, kekurangan dan kelebihan metode sosiodrama, serta kemampuan berbicara anak setelah dilakukan tindakan.

Responden : Guru Kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

Nama : ..

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah metode sosiodrama efektif dalam peningkatan kemampuan berbicara anak?	
2	Apa saja kekurangan dan kelebihan metode sosiodrama yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak?	
3	Bagaimanakah kemampuan berbicara anak setelah tindakan?	

Narasumber, Jember,
Pewawancara,

.....

Erni Rusmiyanti

NIM.130210205073

LAMPIRAN D. HASIL WAWANCARA GURU**D.1 Hasil Wawancara Guru Sebelum Tindakan**

Tujuan : untuk memperoleh informasi tentang metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran untuk kemampuan berbicara anak, kendala yang dihadapi, dan informasi mengenai perkembangan kemampuan berbicara anak sebelum dilakukan tindakan.

Responden : Guru kelompok TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember tahun Ajaran 2016/2017.

Nama Guru : Muridah,S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah perkembangan kemampuan berbicara anak saat ini?	Perkembangan kemampuan berbicara anak saat ini masih kurang, anak masih dapat menyebutkan 2-3 kata, anak belum bisa menguasai kosa kata dan disusun membentuk kalimat yang lebih rumit.
2	Metode atau media apa yang biasanya digunakan untuk mengembangkan berbicara anak?	Metode tanya jawab dan metode bercerita
3	Kendala apa yang dihadapi pada saat pembelajaran untuk mengembangkan berbicara anak?	Kendala yang sering dihadapi adalah ketika anak mendengarkan cerita guru, anak-anak terkadang merasa jenuh atau bosan, ketika anak ditanya jawab tentang tema pembelajaran, hanya beberapa anak yang mau menjawab.

Narasumber,

Jember, 02 September 2016

Pewawancara,

Sutiyah

Erni Rusmiyanti

D.2 Hasil Wawancara dengan Guru setelah Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui pembelajaran dikelas setelah diadakan tindakan kelas, kemampuan berbicara anak, serta mengetahui kebaikan sosiodrama dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak

Responden : Guru kelompok B

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah metode sosiodrama efektif dalam peningkatan kemampuan berbicara anak?	Metode sosiodrama efektif jika digunakan dalam pembelajaran karena anak bisa bermain sekaligus belajar yaitu dalam memerankan peran tertentu.
2	Apa saja kekurangan dan kelebihan metode sosiodrama yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak?	Kelebihan metode sosiodrama yaitu pembelajaran dalam kelas akan hidup, banyak anak yang tertarik karena pembelajarannya tidak monoton, banyak variasi, Kekurangan sosiodrama yaitu memakan waktu lama jika alur ceritanya panjang, sehingga pembelajaran yang lainnya (mengerjakan tugas yang lain) belum terpenuhi, jadi jika harus memilih alur cerita yang tidak memakan waktu lama.
3	Bagaimanakah kemampuan berbicara anak setelah tindakan?	Setelah penggunaan sosiodrama kemampuan berbicara anak sudah menjadi lebih baik.

Guru Kelompok B

Jember, 3 Maret 2017

Pewawancara

Sutiyah

Erni Rusmiyanti

LAMPIRAN E. PEDOMAN OBSERVASI**E.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru****Lembar Observasi Kegiatan Guru**

Nama :

Hari :

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
Pra Pembelajaran			
1.	Persiapan guru		
2	Keterampilan membuka pembelajaran (menyampaikan materi pembelajaran)		
Kegiatan Inti			
3	Menguasai materi pembelajaran		
4	Penggunaan media/sumber pembelajaran dikelas		
5	Kemampuan mengelola kelas		
6	Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berbicara		
7	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar		
8	Membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan bermain		
Penutup			
9	Melakukan refleksi dan merangkum pembelajaran dengan melibatkan anak		
10	Memberi penguatan kepada anak		
11	Keterampilan menutup pembelajaran		
Jumlah			

Petunjuk:

- Berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan
- Jika hasil pengamatan jumlah jawaban “Ya” $\geq 70\%$ maka hasil kegiatan guru di kelas sudah dikatakan baik, jika jumlah jawaban “Tidak” $\leq 70\%$ maka kegiatan guru di kelas masih belum dikatakan baik.
- Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran guru yaitu:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

Fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

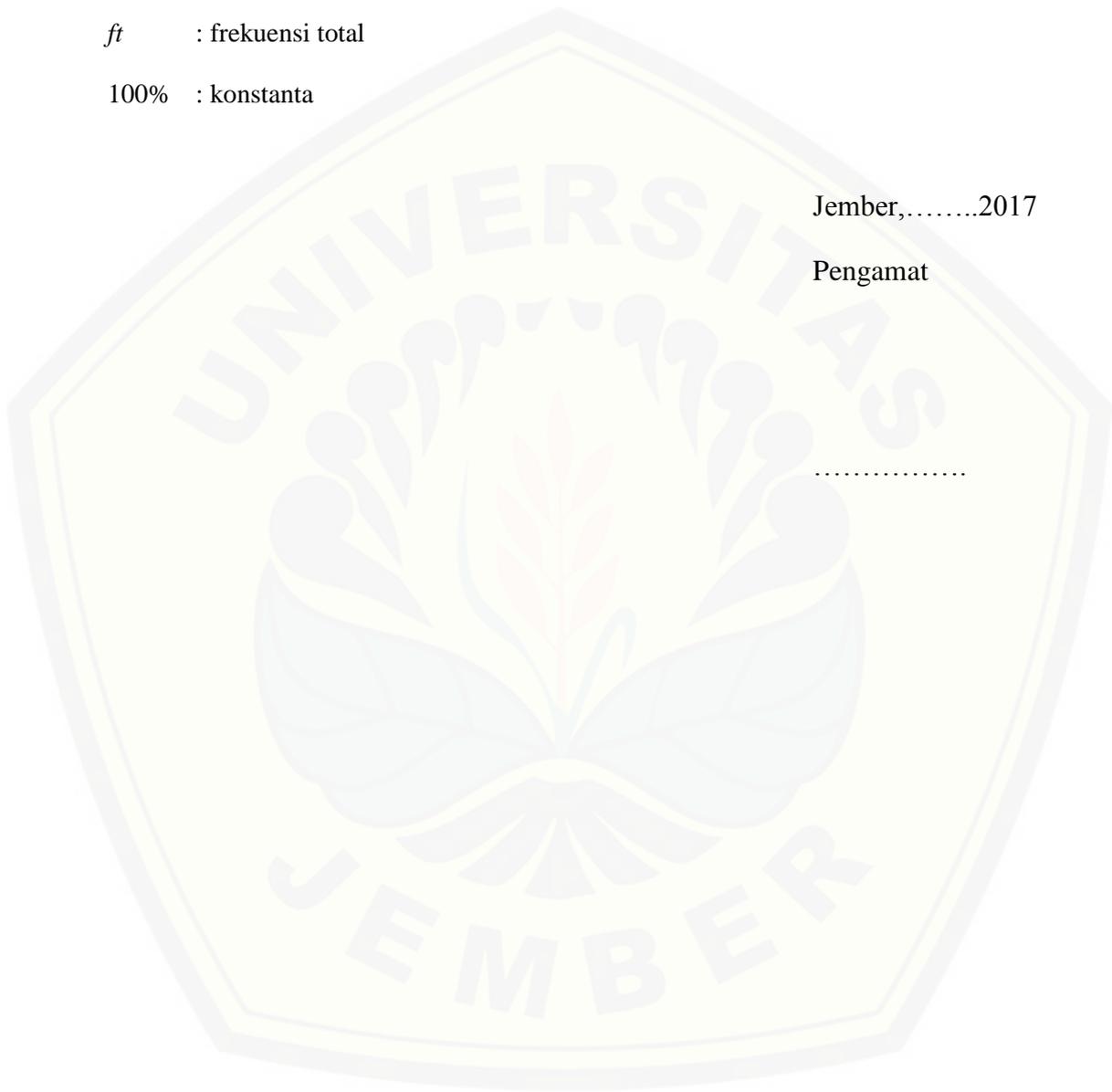
ft : frekuensi total

100% : konstanta

Jember,.....2017

Pengamat

.....



LAMPIRAN F. HASIL OBSERVASI**F.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I****Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I**

Nama guru : Erni Rusmiyanti

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Februari 2017

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
Pra Pembelajaran			
1.	Persiapan guru	√	
2	Keterampilan membuka pembelajaran (menyampaikan materi pembelajaran)	√	
Kegiatan Inti			
3	Menguasai materi pembelajaran	√	
4	Penggunaan media/sumber pembelajaran dikelas	√	
5	Kemampuan mengelola kelas		√
6	Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berbicara	√	
7	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar		√
8	Membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan bermain	√	
Penutup			
9	Melakukan refleksi dan merangkum pembelajaran dengan melibatkan anak	√	
10	Memberi penguatan kepada anak		√
11	Keterampilan menutup pembelajaran	√	
Jumlah		8	3

Petunjuk:

- Berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan
- Jika hasil pengamatan jumlah jawaban “Ya” $\geq 70\%$ maka hasil kegiatan guru di kelas sudah dikatakan baik, jika jumlah jawaban “Tidak” $\leq 70\%$ maka kegiatan guru di kelas masih belum baik.
- Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran guru yaitu:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

Nilai keterampilan guru = $8/11 \times 100\% = 72,73$

Berdasarkan hasil di atas maka hasil pembelajaran guru dapat disimpulkan baik dan berhasil.

Jember, 18 Februari 2017

Pengamat

Sutiyah

F.2 Hasil Aktivitas Guru Siklus II**Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II**

Nama guru : Erni Rusmiyanti

Hari/tanggal : Sabtu, 25 Februari 2017

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
Pra Pembelajaran			
1.	Persiapan guru	√	
2	Keterampilan membuka pembelajaran (menyampaikan materi pembelajaran)	√	
Kegiatan Inti			
3	Menguasai materi pembelajaran	√	
4	Penggunaan media/sumber pembelajaran dikelas	√	
5	Kemampuan mengelola kelas	√	
6	Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berbicara	√	
7	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar		√
8	Membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan bermain	√	
Penutup			
9	Melakukan refleksi dan merangkum pembelajaran dengan melibatkan anak	√	
10	Memberi penguatan kepada anak	√	
11	Keterampilan menutup pembelajaran	√	
Jumlah		10	1

Petunjuk:

- Berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan
- Jika hasil pengamatan jumlah jawaban “Ya” $\geq 70\%$ maka hasil kegiatan guru di kelas sudah dikatakan baik, jika jumlah jawaban “Tidak” $\leq 70\%$ maka kegiatan guru di kelas masih belum baik.
- Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran guru yaitu:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

Nilai keterampilan guru = $10/11 \times 100\% = 90,8$

Berdasarkan hasil di atas maka hasil pembelajaran guru di kelas dapat disimpulkan baik dan berhasil

Jember, 25 Februari 2017

Sutiyah

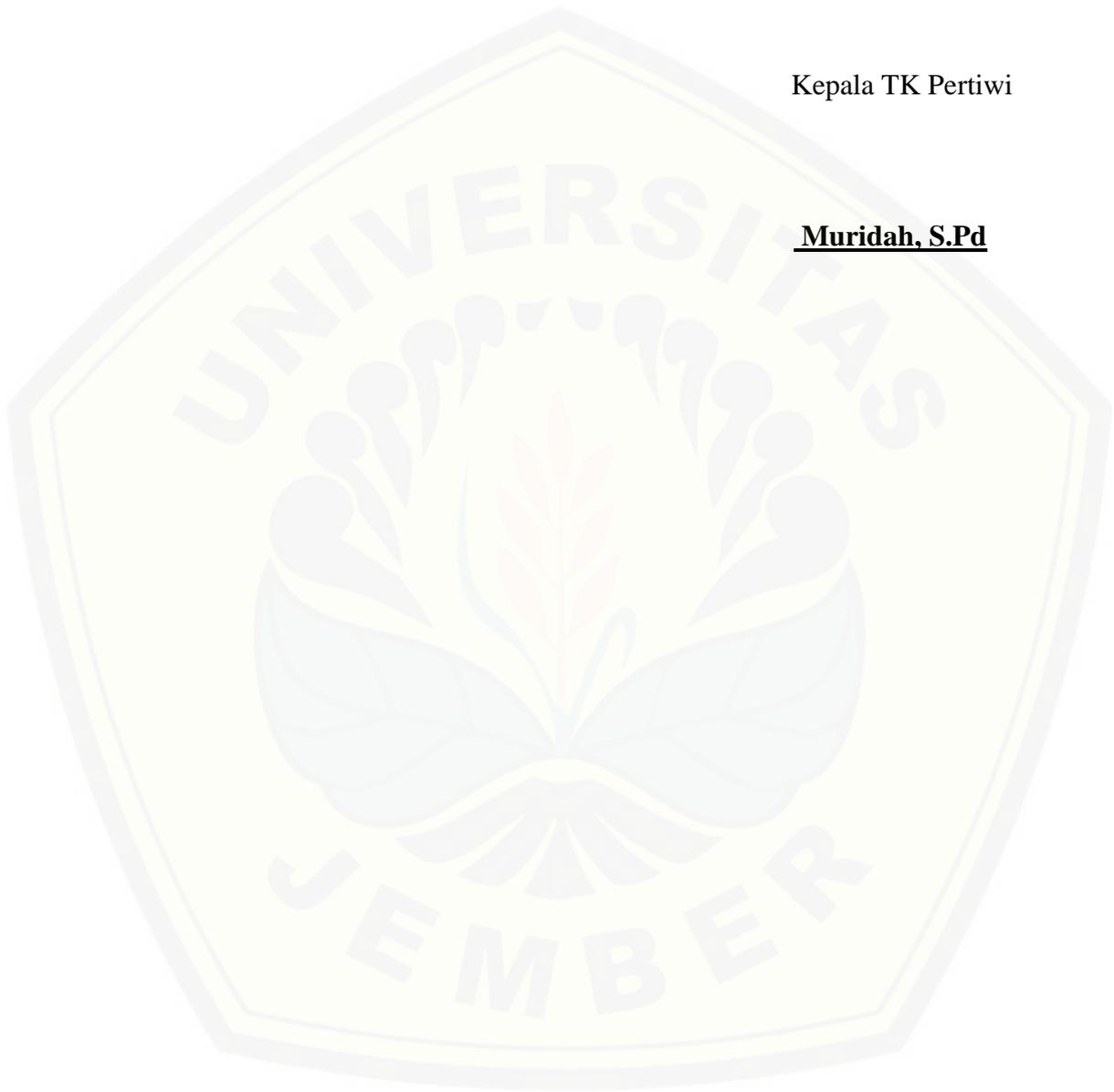
LAMPIRAN G. DOKUMENTASI**Lampiran G.1 Profil Sekolah****PROFIL SEKOLAH**

- | | |
|------------------------------|-----------------------|
| 1. Nama Yayasan | :BINTANG RAHINA |
| 2. Alamat Yayasan | :Tegalboto-Jember |
| 3. Nama Lembaga | :TK PERTIWI |
| 4. Alamat Lembaga | :Jl. Tembokrejo |
| 5. Desa | :Bagorejo |
| 6. Kecamatan | :Gumukmas |
| 7. Kabupaten | :Jember |
| 8. Provinsi | :Jawa Timur |
| 9. NSS/NISN | :00.2.05.24.06.029 |
| 10. Masa Ijin Operasional | :2018 |
| 11. Tahun Berdiri | :26 Agustus 2009 |
| 12. Status Tanah | |
| 1) Kepemilikan Tanah | : Wakaf / Milik SD |
| 2) No. Surat | :2765 /1975 |
| 3) Luas Tanah | : 500 m ² |
| 13. Status Bangunan | |
| 1) Status Bangunan | : Milik Sendiri |
| 2) No. Surat Ijin | :12.782-5.65/75 |
| 3) Luas Bangunan | :150,5 m ² |
| 14. Jumlah Murid | |
| Kelompok A | :12 Anak |
| Kelompok B | : 10 Anak |
| Jumlah | :22 Anak |
| 15. Guru dan Staf Tata Usaha | |
| 1) Jumlah Guru Keseluruhan | :3 Orang |
| 2) Guru Tetap Yayasan | :3 Orang |

3) Guru PNS	: -
4) Guru Tidak Tetap	: -
5) Tata Usaha	: -
<hr/>	
Jumlah	: 3 Orang

Kepala TK Pertiwi

Muridah, S.Pd



Lampiran G.2 Daftar Nama Anak

Daftar Nama Peserta Didik Kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas
Kabupaten Jember

No	Nama	NIS	JK	Tempat,Tgl lahir	Nama Orang tua
1	Ahmad Evan Pratama	30	L	Jember, 24-07-2010	Mahat
2	Ahmad Mohan	28	L	Jember, 08-09-2010	Abdul wahid
3	Septiana Yesi Wulandari	27	P	Jember, 21-09-2010	Haryanto
4	Lita Nur saidah	19	P	Jember, 03-08-2011	Suparno
5	Shofia Khanza Kurnia	21	P	Jember, 02-06-2011	Suryanto
6	Finu Nur Maulana	29	L	Jember, 19-06-2011	Mugiharjo
7	Tika Maritasari	24	P	Jember, 03-03-2012	Agus Sudarmanto
8	Revania gustin S	48	P	Jember, 25-08-2010	Mukayadi
9	Ahmad Farizi	11	L	Jember, 12-11-2012	Juma'in
10	Ahmad Akbar Fauzi	32	L	Lumajang,10-03-2013	Samsuki

Lampiran G.3 Daftar Nama Guru

Daftar Nama Guru TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan terakhir	Keterangan
1	Muridah	Jember, 28 -12-1970	S1- PAUD	Kepala TK
2	Sutiyah	Jember, 09-12-1975	SLTA	Bendahara
3	Siti Aminatur R	Jember, 21-09-1995	SLTA	Sekretaris

**LAMPIRAN H. RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
HARIAN**

LAMPIRAN H.1 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian Prasiklus

Semester /Bulan/Minggu : I / September / VII
Hari / Tanggal : Jum'at, 2 September 2016
Kelompok / Usia : B / 5 – 6 Tahun
Tema/Sub tema : Kebutuhanku/ Makanan Kesukaanku

Kompetensi Inti (KI) : 1, 2, 3, 4

Kompetensi Dasar (KD) : 4.1.1, 3.3-4.3, 3.6.10-4.6.10, 3.10.1-
4.10.1, 4.15, 2.9.2

Materi :

1. Macam-macam makanan
2. Makanan sehat
3. Makanan gizi seimbang
4. Membedakan makanan sehat dan tidak sehat
5. Asal makanan
6. Keaksaraan

Alat dan Bahan :

- LKS
- Lem
- Gambar untuk mewarnai
- Buku gambar
- pensil
- Spidol

Pembukaan :

- Baris di halaman
- Salam/ berdoa
- Menyanyikan lagu “empat sehat lima sempurna”

Inti :

- Bercerita tentang makanan kesukaanku (Bhs 3.10.-4.10.1)
- Melingkari makanan sehat dan menjumlah gambar makanan dengan lambang bilangan (Kognitif 3.6.10-4.6.10)
- Mau berbagi alat yang digunakan untuk mewarnai (Sosem 2.9.2)
- Mewarnai gambar makanan bergizi (Seni 4.15)

Recalling :

- Merapikan mainan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak
- Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama

Penutup :

- Tanya jawab kegiatan satu hari
- Bernyanyi / bercerita
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Berdoa setelah belajar

Rencana evaluasi :

- Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu pada indikator sebagai penanda perkembangan)
- Teknik pencatatan (anekdot record, catatan observasi, hasil karya)

Jember, 02 September 2016

Guru Kelompok B

Kepala TK Pertiwi

Sutiyah

Muridah, S.Pd

LAMPIRAN H.2 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus 1

Semester /Bulan/Minggu : II / Februari / 7
Hari / Tanggal : Sabtu, 18 Februari 2017
Kelompok / Usia : B / 5 – 6 Tahun
Tema/Sub tema : Rekreasi/ perlengkapan rekreasi

Kompetensi Inti (KI) : 1, 2, 3, 4

Kompetensi Dasar (KD) : 1.2, 3.11-4.12,3.2-4.2, 3.6-4.6

Materi :

1. Macam-macam perlengkapan
2. drama

Alat dan Bahan :

- LKS
- pensil
- Spidol
- Property drama

Pembukaan :

- Baris di halaman
- Salam/ berdo'a

Inti :

- Menunjukkan bahasa ekspresif dengan melakukan drama (Bhs. 3.11-4.11))
- Menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap menghargai lingkungan (NAM3.2)
- Mengenal peralatan rekreasi (Kog 4.6-3.6)

Recalling :

- Merapikan mainan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

- Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama

Penutup :

- Tanya jawab kegiatan satu hari
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Berdoa setelah belajar

Rencana evaluasi :

- Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu pada indikator sebagai penanda perkembangan)
- Teknik pencatatan (anekdotal record, catatan observasi, hasil karya)

Jember, 18 Februari 2017

Guru Kelompok B

Peneliti

Sutiyah

Erni Rusmiyanti

Kepala Sekolah

Muridah, S.Pd

Naskah sosiodrama siklus I**Kemping Ke Kebun Jeruk**

Hari Minggu telah tiba, saatnya lima anak melakukan kemping di kebun jeruk. Setiap Minggu lima sahabat ini selalu kumpul dan mengadakan kemping kecil ditempat tertentu untuk bermain dan ngobrol. Lima anak ini ketika kumpul selalu membawa perlengkapan kemping sesuai yang mereka butuhkan.

Anak 1 (Tika) : senangnya hari libur tiba, kita bisa kumpul2 lagi
Anak 2 (Reva) : iya , pasti menyenangkan
Anak 3 (Sofia) : Mana teman-teman kok belum datang
Anak 1 (Tika) : Iya, lama banget
Anak 2 (Reva) : Mereka kan selalu begitu

Beberapa saat kemudian 2 anak datang menghampiri temannya

Anak 3 (Sofia) : Kalian lama banget sih..
Anak 4 (faris) : iya maklum, kita kan jalan kaki tadi
Anak 5 (Evan) : iya, rumah kalian kan dekat,jadi gak lama jalan kakinya
Anak 1 (Tika) : Sudah... ayo kita pasang tikernya
Anak 4 (Faris) : Ayo van, kita bantu
Anak 5 (Evan) : Oke teman, ayooo

Setelah tiker dipasang mereka berkumpul di atas tiker, mereka saling bercanda dan saling bercerita tentang aktivitas seminggu ketika mereka disekolah ataupun dirumah sambil memakan bekal yang telah mereka bawah dari rumah.

Setelah mereka memakan salah satu dari mereka membuang bungkus jajan sembarangan.

Anak 2 (Reva) : Eh Van kamu kok buang sampah sembarangan!
Anak 5 (Evan) : Biarin, ga ada yang memarahi
Anak 1 (Tika) : Tidak boleh begitu Van, kita harus menjaga lingkungan sekitar kita
Anak 3 (Sofia) : Iya benar itu
Anak 4 (Faris) : Iya kawan benar kata mereka,buang di tempat sampah situ (sambil menunjuk tempat sampah)

Setelah beres-beres dan membersihkan kotoran diarea kemping, anak-anak pada pulang ke rumah masing-masing. Nilai moral yang kita peroleh dari drama

tersebut yaitu kita tidak boleh merusak lingkungan sekitar ketika kita melakukan rekreasi ataupun dimana saja kita berada.



LAMPIRAN H.3 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus 2

Semester /Bulan/Minggu	: II / Februari / 7
Hari / Tanggal	: Sabtu, 25 Februari 2017
Kelompok / Usia	: B / 5 – 6 Tahun
Tema/Sub tema	: Alat Transportasi/ Kereta Api

Kompetensi Inti (KI) : 1, 2, 3, 4

Kompetensi Dasar (KD) : 1.2, 3.11-4.12,2.7, 3.15-4.15

Materi :

1. Alat transportasi
2. Kereta api
3. drama

Alat dan Bahan :

- LKS
- Pensil
- Pensil warna
- Properti drama

Pembukaan :

- Baris di halaman
- Salam/ berdoa
- Menyanyikan lagu “alat transportasi”

Inti :

- Menunjukkan bahasa ekspresif dengan melakukan drama (Bhs. 3.11-4.11))
- Menunjukkan perilaku yang mencerminkan sabar (NAM.2.7)
- Mau berbagi alat yang digunakan untuk mewarnai (Sosem 2.9.2)
- Mewarnai gambar makanan bergizi (Seni 4.15)

Recalling :

- Merapikan mainan

- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak
- Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama

Penutup :

- Tanya jawab kegiatan satu hari
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Berdoa setelah belajar

Rencana evaluasi :

- Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu pada indikator sebagai penanda perkembangan)
- Teknik pencatatan (anekdotal record, catatan observasi, hasil karya)

Jember, 22 Februari 2017

Guru Kelompok B

Peneliti

Sutiyah

Erni Rusmiyanti

Kepala Sekolah

Muridah, S.Pd

Naskah sosiodrama siklus II

Naik Kereta

Suasana siang menjelang sore, terjadi transaksi di loket pembelian tiket jalur Jember ke Banyuwangi di Stasiun. Pembelian tiket mendadak biasanya terjadi ketika penumpang berbergian ke jarak koa terdekat.

- Pelayan Tiket : Ada yang bisa saya bantu mbk?
 Penumpang : Tiket kereta Pandanwangi masih ada mas?
 Pelayan Tiket : Masih mbk, masih tersedia banyak
 Penumpang : Iya mas, saya mau ke Banyuwangi
 Pelayan Tiket : KTP nya mbk, bisa saya lihat
 Penumpang : Ini mas ! (sambil menyodorkan KTP)
 Pelayan Tiket : Ini tiketnya, delapan ribu rupiah, pemberangkatan 20 menit lagi. Ada yang bisa dibantu lagi mbk? (setelah itu menyodorkan tiket ke pembeli)
 Penumpang : Tidak mas, terimakasih

Percakapan akan terjadi seterusnya sampai pelayan tiket selesai melayani konsumen. Dialog selanjutnya terjadi di pintu masuk menuju area kereta api karena kereta pandanwangi 10 menit lagi akan melaju. Terjadi proses pengecekan tiket oleh petugas.

- Petugas 1 : Tiket sama KTPnya mbk ?
 Penumpang : Ini pak (sambil menyodorkan tiket beserta KTP)
 Petugas : (Melakukan pengecekan ..) silahkan

Beberapa saat kemudian terjadi kegeriduhan antar penumpang, karena terkena satu dorongan orang dari penumpang yang antri. Petugas 2 kemudian mentertibkan penumpang yang antri

- Penumpang 1 : Sabar dong buk
 Penumpang 2 : Itu dibelakang aku mendorong dorong
 Petugas 2 : Harap tenang (sambil mentertibkan penumpang), luruskan antrian.

Kegeriduhan selesai, bunyi sirine kereta api sudah terdengar pertanda kereta akan berangkat.

Terdapat nilai moral yang kita ambil dari suasana di stasiun, bahwasannya kita harus bersabar menunggu giliran, dan tidak membuat kegeriduhan ditempat umum.

Keterangan:

1. Pemberian nilai pada penelitian ini untuk kemampuan berbicara anak secara individu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$pi = \frac{\sum S_{rt}}{\sum s_i} \times 100$$

Keterangan:

- pi : prestasi individual
 srt : skor riil tercapai individu
 si : skor ideal yang dapat dicapai oleh individu
 100 : Konstanta

2. Rumus penilaian kemampuan berbicara anak dengan nilai rata-rata kelas.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- M : Mean (rata-rata)
 $\sum X$: jumlah nilai
 N : Banyaknya nilai (jumlah anak)

(sumber: Lathif, 2013:26)

Untuk mengetahui frekuensi dan persentase digunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- fr : frekuensi relative
 f : frekuensi yang didapatkan
 ft : frekuensi total
 100% : konstanta

(sumber: Sudijino, 2012: 43)

Kriteria Penilaian kemampuan berbicara anak

Kuaifikasi	Nilai
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat kurang	0-20

(Masyhud, M.S., 2014:289)

Kriteria Penilaian Kemampuan berbicara anak melalui metode sosiodrama

Indikator	Skor	Keterangan
Gerak-gerak dan mimik	4	Anak dalam menjawab menggunakan ekspresi wajah dan gerak tubuh
	3	Anak dalam menjawab hanya menggunakan gerak wajah atau gerak tubuh saja
	2	Anak dalam menjawab hanya melakukan satu ekspresi
	1	Anak dalam menjawab tidak menggunakan ekspresi
Pilihan kata/diksi	4	Anak dalam menjawab menggunakan kata/diksi yang jelas dan berurutan
	3	Anak dalam menjawab menggunakan kata/diksi yang jelas namun tidak urut
	2	Anak dalam menjawab dibantu guru dalam memilih kata
	1	Anak tidak dapat memilih serta tidak mau dibantu guru
Kelancaran	4	Anak melakukan menjawab dengan lancar
	3	Anak melakukan menjawab dengan lancar tapi sesekali tersendat
	2	Anak selalu melakukan menjawab dengan tersendat-sendat
	1	Anak tidak mau bersuara dan hanya diam
Keberanian	4	Anak melakukan menjawab dengan lantang
	3	Anak melakukan menjawab dengan suara pelan
	2	Anak melakukan menjawab ditemani guru
	1	Anak tidak mau melakukan menjawab di depan kelas

LAMPIRAN II. DAFTAR NILAI PRA SIKLUS

Lembar Penilaian Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember

No	Nama Anak	Indikator																Skor	Nilai	Kualifikasi				
		Gera-gerak dan mimic				Pilihan kata/diksi				kelancaran				keberanian						SB	B	C	K	SK
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
1	Evan		√				√				√					√		10	62,25		√			
2	Mohan	√					√				√				√			7	43,75			√		
3	Yesi	√					√				√				√			4	25				√	
4	Litta	√					√				√				√			7	43,75			√		
5	Sofia		√					√				√				√		9	62,25		√			
6	Fino		√					√				√				√		10	62,25		√			
7	Akbar		√					√			√				√			9	56,25			√		
8	Revana	√					√				√				√			7	43,75			√		
9	Fariz	√					√				√				√			7	43,75			√		
10	Tika	√					√				√				√			7	43,75			√		
Jumlah																		487						
Nilai Rata-rata Kelas																		48,7						

Keterangan Kriteria Penilaian:

Indikator	Skor	Keterangan
Gerak-gerak dan mimik	4	Anak dalam sosiodrama menggunakan ekspresi wajah dan gerak tubuh
	3	Anak dalam sosiodrama hanya menggunakan gerak wajah atau gerak tubuh saja
	2	Anak dalam sosiodrama hanya melakukan satu ekspresi
	1	Anak dalam sosiodrama tidak menggunakan ekspresi
Pilihan kata/diksi	4	Anak dalam sosiodrama menggunakan kata/diksi yang jelas dan berurutan
	3	Anak dalam sosiodrama menggunakan kata/diksi yang jelas namun tidak urut
	2	Anak dalam sosiodrama dibantu guru dalam memilih kata
	1	Anak tidak dapat memilih serta tidak mau dibantu guru
Kelancaran	4	Anak melakukan sosiodrama dengan lancar
	3	Anak melakukan sosiodrama dengan lancar tapi sesekali tersendat
	2	Anak selalu melakukan sosiodrama dengan tersendat-sendat
	1	Anak tidak mau bersuara dan hanya diam
Keberanian	4	Anak melakukan sosiodrama dengan lantang
	3	Anak melakukan sosiodrama dengan suara pelan
	2	Anak melakukan sosiodrama ditemani guru
	1	Anak tidak mau melakukan sosiodrama di depan kelas

a. Penghitungan persentase hasil penilaian kemampuan berbicara anak

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f_r : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

f_t : frekuensi total

100% : Konstanta

$$K = 1/10 \times 100\% = 10\%$$

$$C = 6/10 \times 100\% = 60\%$$

$$B = 3/10 \times 100\% = 30\%$$

Kriteria Penilaian Kemampuan Berbicara Anak

EKuaifikasi	Nilai
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat kurang	0-20

Suatu kelas dikatakan tuntas dalam pembelajaran bila mencapai nilai ≥ 61 , ketuntasan hasil belajar anak klasikal :

Tuntas : $3/10 \times 100\% = 30\%$

Tidak tuntas : $7/10 \times 100\% = 70\%$

b. Perhitungan nilai rata-rata kelas

Jumlah skor yang diperoleh anak

No	Kualifikasi	Skor	f	Jumlah Skor
1	Sangat Baik	5	1	5
2	Baik	4	1	4
3	Cukup	3	1	3
4	Kurang	2	5	10
5	Sangat Kurang	1	2	2
Jumlah			10	24

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{487}{10} = 48,7$$

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil observasi awal tentang kemampuan berbicara anak secara klasikal berdasarkan persentase didapatkan 80% belum tuntas dalam belajar, dan sebanyak 20% sudah tuntas dalam belajar, dan diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 48, sehingga dilakukan tindakan pada siklus I agar kemampuan berbicara anak dapat meningkat.

Jember, 14 September 2016

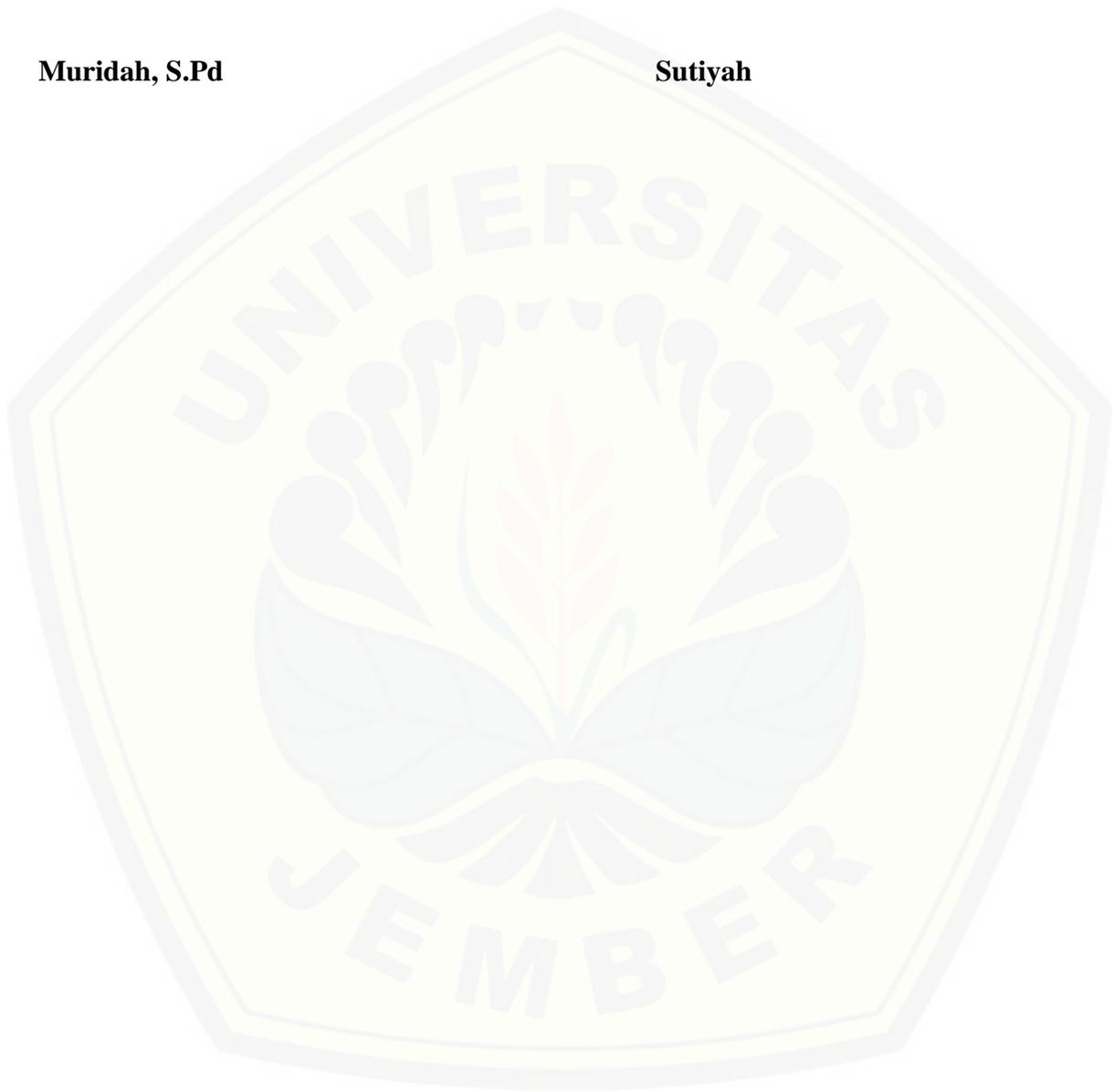
Mengetahui

Kepala Sekolah TK Pertiwi

Guru Kelompok B

Muridah, S.Pd

Sutiyah



Lampiran I.2 Alat Observasi Kemampuan Berbicara Metode Sosiodrama Dalam Bentuk Rating Scale Siklus I

No	Nama Anak	Indikator																Skor	Ni-lai	Kualifikasi				
		Gera-gerak dan mimic				Pilihan kata/diksi				kelancaran				keberanian						SB	B	C	K	SK
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
1	Evan		√					√				√				√		11	68,75		√			
2	Mohan	√				√				√					√			5	31,25				√	
3	Yesi	√					√				√				√			7	43,75			√		
4	Litta		√				√				√				√			9	56,25			√		
5	Sofia		√					√				√				√		11	68,75		√			
6	Fino			√				√				√					√	11	68,75		√			
7	Akbar		√					√				√				√		11	68,75		√			
8	Revana		√				√					√			√			8	50			√		
9	Fariz			√			√					√				√		11	68,75		√			
10	Tika		√					√				√				√		11	68,75		√			
Jumlah																		593,75						
Nilai Rata-rata Kelas																		59,37						

1) Rumus mengukur keberhasilan belajar anak secara individu

$$pi = \frac{\sum S_{rt}}{\sum s_i} \times 100$$

Keterangan:

pi : prestasi individual

srt : skor riil tercapai individu

si : skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

100 : Konstanta

Kriteria Penilaian kemampuan berbicara anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat kurang	0-20

Sumber: Modifikasi Masyhud (2014:289)

Keterangan:

Sangat Baik : SB

Baik : B

Cukup : C

Kurang : K

Sangat Kurang: SK

Tuntas : T

Belum Tuntas : B

Perhitungan persentase hasil kemampuan berbicara anak

Rumus:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

SB : -

B : $\frac{6}{10} \times 100\% = 60\%$

$$C : 3/10 \times 100\% = 30\%$$

$$K : 1/10 \times 100\% = 10\%$$

$$SK : -$$

Berdasarkan analisis data secara individu, jumlah nilai anak yang mencapai ketuntasan sesuai indikator keberhasilan nilai individu ada 6 anak dan anak yang belum mencapai ketuntasan ada 4 anak. Berikut persentase ketuntasan kemampuan berbicara anak:

$$\text{Rumus: } P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

N : frekuensi total

100% : konstanta

(Sumber: Sudijino, 2012: 43)

$$\text{Anak tuntas } \frac{6}{10} \times 100\% = 60\%$$

$$\text{Anak belum tuntas } \frac{4}{10} \times 100\% = 40\%$$

Setelah individu tiap anak diketahui, selanjutnya menghitung nilai rata-rata kelas dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : Mean (rata-rata)

$\sum X$: jumlah nilai

N : Banyaknya nilai (jumlah anak)

(sumber: Lathif, 2013:26)

$$M = \frac{593,75}{10} = 59,37$$

Berdasarkan analisis data nilai anak secara kalsikal pada siklus I, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas yaitu 59,37 dengan kriteria cukup. Persentase nilai ketuntasan anak sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan pra siklus, meskipun belum mencapai target ketuntasan. Perlu adanya penelitian lanjutan untuk mencapai target keberhasilan, maka dari itu di adakan siklus II.

Jember, 7 Februari 2017

Pengamat 1

Pengamat 2

Renita Septi A
130210205036

Siti Aminatur R
130210205005

Lampiran I.3 Alat Observasi Kemampuan Berbicara Metode Sosiodrama Dalam Bentuk Rating Scale Siklus II

No	Nama Anak	Indikator																Skor	Ni-lai	Kualifikasi				
		Gera-gerak dan mimik				Pilihan kata/diksi				kelancaran				keberanian						SB	B	C	K	SK
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
1	Evan			√				√				√				√		12	75		√			
2	Mohan	√				√				√				√				4	25				√	
3	Yesi		√					√			√					√		9	56,25			√		
4	Litta			√				√				√				√		13	81,25	√				
5	Sofia			√				√				√				√		13	81,25	√				
6	Fino				√			√				√				√		14	87,5	√				
7	Akbar			√				√				√				√		12	75		√			
8	Revana		√				√					√			√			13	81,25	√				
9	Fariz			√				√				√				√		13	81,25	√				
10	Tika			√				√				√				√		13	81,25	√				
Jumlah																		725						
Nilai Rata-rata Kelas																		72,5						

1) Rumus mengukur keberhasilan belajar anak secara individu

$$P_i: \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

P_i : Prestasi Individu

Srt : Skor tercapai individu

Si : Skor ideal yang dapat dicapai individu

100 : Konstanta

(Sumber: Masyud, 2014: 284)

Kriteria Penilaian kemampuan berbicara anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat kurang	0-20

Sumber: Modifikasi Masyhud (2014:289)

Keterangan:

Sangat Baik : SB

Baik : B

Cukup : C

Kurang : K

Sangat Kurang: SK

Tuntas : T

Belum Tuntas : B

Perhitungan persentase hasil kemampuan berbicara anak

Rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

SB : $6/10 \times 100\% = 60\%$

$$B : 2/10 \times 100\% = 20\%$$

$$C : 1/10 \times 100\% = 10\%$$

$$K : 1/10 \times 100\% = 10\%$$

SK : -

Berdasarkan analisis data secara individu, jumlah nilai individu yang mencapai ketuntasan ada 8 anak dan anak yang belum mencapai ketuntasan ada 2 anak. Berikut presentase ketuntasan kemampuan berbicara anak

Rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

(Sumber: Magsun, dkk. 1992)

$$\text{Anak tuntas } \frac{8}{10} \times 100\% = 80\%$$

$$\text{Anak belum tuntas } \frac{2}{10} \times 100\% = 20\%$$

2) Setelah nilai individu tiap anak diketahui, selanjutnya menghitung nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : Mean (rata-rata)

$\sum x$: Jumlah nilai

N : banyaknya nilai (anak)

(Sumber: Lathif, 2013:26)

$$M = \frac{725}{10} = 72,5$$

Berdasarkan analisis data anak secara klasikal pada siklus II, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas yaitu 72,5 dengan kriteria nilai baik. Hal tersebut jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya maka pada hasil siklus II sudah mengalami peningkatan dan sudah mencapai target indikator keberhasilan kelas dalam penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil dan tidak perlu adanya penelitian selanjutnya.

Jember, 25 Februari 2017

Pengamat 1

Pengamat 2

Renita Septi A
130210205036

Siti Aminatur R
130210205005

LAMPIRAN J. SURAT KETERANGAN**J.1 Surat Izin Penelitian**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 7370/UN25.1.5/PL.5/2017
Lampiran :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

22 FEB 2017

Yth. Kepala TK Pertiwi Gumukmas
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Erni Rusmiyanti
NIM : 130210205073
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program studi : Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B melalui Metode Sosiodrama di TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2016/2017" di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,



Dr. Sukatman, M. Pd.
NIP 19640123 1998812 1 001

J.2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) TKS PERTIWI

Jl. Tembokrejo Desa Bagorejo Kec. Gumukmas Kab. Jember Kode POS 68165

SURAT PENGANTAR

Nomor : 98/TK-PTW/SK/III/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MURIDAH, S.Pd
NUPTK : 9560748650300013
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : TK PERTIWI

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Erni Rusmiyanti
NIM : 130210205073
Jurusan/Prodi : Ilmu Pendidikan/ PG PAUD
Universitas : Universitas Jember

Telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di TK PERTIWI Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Melalui Metode Sosiodrama di TK PERTIWI Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017".



LAMPIRAN K. DOKUMENTASI

K.1 Dokumentasi Siklus I



Gambar 1. Guru membacakan skenario drama



Gambar 2. Persiapan melaksanakan sosiodrama



Gambar3. Pelaksanaan Drama



Gambar 4. Guru membantu anak jika ada yang kesulitan dalam drama

K2. Dokumentasi Siklus II



Gambar 1. Guru membacakan skenario drama



Gambar 2. Persiapan bermain sosiodrama



Gambar 3. Pelaksanaan Sosiodrama



Gambar 4. Guru membantu anak yang kesulitan memperagakan drama

LAMPIRAN N. BIODATA**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Erni Rusmiyanti
NIM : 130210205073
Tempat/Tanggal Lahir : Mojokerto, 19 Juli 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Dusun Wonoayu, Desa Kalipuro, Kecamatan Pungging, Kabupaten Mojokerto
Alamat Tinggal : Jalan Kalimantan 16 Nomor 27B Jember
Telepon : 085733742339
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Jember